

**ANALISIS *USES AND GRATIFICATION* TERHADAP SANTRI
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
*CHANNEL YOUTUBE METODE AL-BIDAYAH***

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Muhamad Rafi Fathirulloh

NIM: 204103010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

November 2024

**ANALISIS *USES AND GRATIFICATION* TERHADAP SANTRI
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
*CHANNEL YOUTUBE METODE AL-BIDAYAH***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

Muhamad Rafi Fathirulloh
NIM: 204103010029

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. SITI RAUDHATUL JANNAH, S.Ag, M.Med.Kom.
NIP. 197207152006042001

**ANALISIS USES AND GRATIFICATION TERHADAP SANTRI
MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
CHANNEL YOUTUBE METODE AL-BIDAYAH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 6 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP: 198710182019031004

Sekretaris

Ani Ootuz Zuhro Fitriana, S.E., M.M.
NIP: 199602242020122007

Anggota:

1. Dr. Abdul Choliq, M.I.Kom.
2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali-Imran: 104)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, Surabaya: Nur Ilmu.63, 2020.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya karya tulis ini bisa terselesaikan, dan tidak lupa juga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di hari kiamat. Oleh karena itu saya persembahkan karya tulis kepada:

1. Terimakasih teruntuk kedua orangtua tercinta Bapak Ahmad Sudirman dan Ibu Ely Kurniawati, yang merupakan inspirasi utama dalam hidup saya dan beliau tiada hentinya mendidik, memotivasi, dan selalu bersujud memanjatkan doa agar anaknya menjadi orang-orang yang berguna dan sukses dunia serta akhirat.
2. Terimakasih teruntuk saudara kandung saya yang terhebat Rifa Putri Syifa Azzahra, beribu ucapan terimakasih atas semua dukungannya.
3. Terimakasih teruntuk pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah yaitu KH. Abdul Haris dan Ibu nyai Ifrahatis Sa'diyah, beserta keluarga beliau yang selalu memberikan ilmunya, nasihat dan pelajaran penting bagi saya.
4. Terimakasih teruntuk guru-guru dan dosen-dosenku, semoga ilmu yang saya dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak di sekitarku pada umumnya.
5. Terimakasih teruntuk keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam 2 angkatan 2020 yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk berdiskusi di kelas maupun di luar kelas.
6. Terimakasih teruntuk almamaterku tercinta "UIN KHAS Jember", yang telah menaungiku selama menempuh studi di perguruan tinggi.
7. Dan terimakasih kepada teman penyemangat saya serta semua orang-orang yang mendukung serta motivasi dalam mengerjakan karya tulis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur senantiasa saya haturkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa'atnya serta dapat membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mehyampaikan terimakasih yang tiada batas kepada:

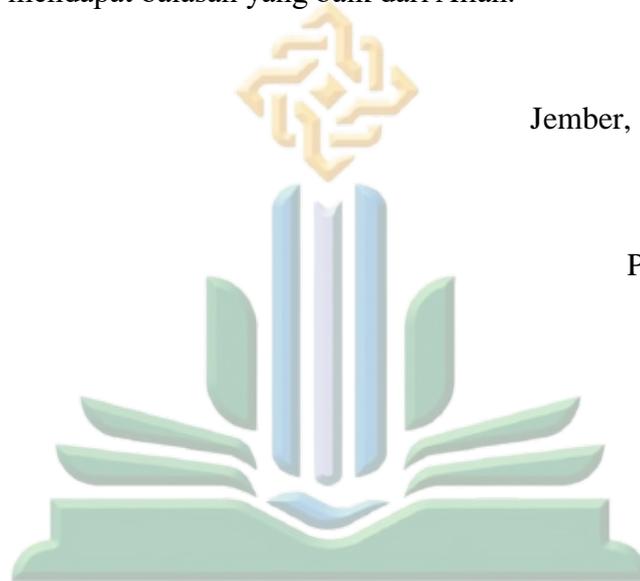
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., selaku koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag.,M.Med.Kom., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan masukan, arahan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu dibangku perkuliahan.
6. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena pasti terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, maka dari itu penulis merasa perlu dan butuh kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa sempurna. Penulis juga berharap dengan ridho Allah SWT, semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 8 Oktober 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhamad Rafi Fathirulloh, 2024: *Analisis Uses And Gratification Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Channel YouTube Metode Al-Bidayah.*

Kata Kunci: Analisis *Uses And Gratification*, Santri Mahasiswa, YouTube.

YouTube memiliki pengaruh besar di dunia dan ia juga digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember untuk digitalisasi pembelajaran Nahwu Sharaf dalam bentuk video dan diunggah ke Media Sosial YouTube untuk ditonton. Cita-cita dari pengasuh rupanya tidak berimbang dengan fakta di lapangan bahwasanya tingkat absorpsi dari penggunaan ilmu teknologi di kalangan Santri Mahasiswa tidak serta seirama dengan semangat Santri.

Adapun fokus pada penelitian ini: 1) Sejauh mana penggunaan YouTube Metode Al-Bidayah dalam pembelajaran bahasa Arab pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah. 2) Bagaimana Pemenuhan Kepuasan individual pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Melalui Channel YouTube Metode Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran. Penelitian ini juga memiliki tujuan: 1) Untuk menganalisis sejauh mana penggunaan YouTube Metode Al-Bidayah dalam pembelajaran bahasa Arab pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah. 2) Untuk mengetahui pemenuhan Kepuasan individual pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah melalui Channel YouTube Metode Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada santri mahasiswa yang menggunakan YouTube sebagai media belajar bahasa Arab di Channel YouTube Metode Al-Bidayah. Kemudian, teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori penggunaan dan kepuasan atau *Uses And Gratification theory* sebagai teori utama dan teori *new media* sebagai teori pendukung. Teori *Uses And Gratification* mengacu pada pemilihan media yang digunakan khalayak dalam menggunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari sesuatu yang diinginkan, sesuai dengan fenomena yang terjadi pada latar belakang masalah penelitian ini, yakni mengenai kegunaan YouTube sebagai media pembelajaran.

Adapun hasil penelitian sebagai berikut: 1) Penggunaan Channel YouTube Metode Al-Bidayah di kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran berdasarkan alasan untuk menambah materi pembelajaran yang tertinggal dikarenakan jadwal kajian bersamaan dengan jadwal Santri Mahasiswa belajar di Kampus. 2) Kebutuhan individual yang didapat dalam menggunakan Channel YouTube Metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran meliputi kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknis Analisis Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55

A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbagai macam penemuan teknologi informasi telah memudahkan masyarakat mencari informasi dalam waktu yang cepat. Kecanggihan teknologi tersebut telah memudahkan kita untuk mengakses segala sesuatu yang dapat dilihat melalui internet. Internet itu sendiri terdapat media sosial yang diantaranya adalah YouTube.

Teknologi informasi dan komunikasi ini pada dasarnya yang memiliki efek yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Hal ini berarti bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam memperluas pengetahuan. Sejalan dengan hal itu, pada saat ini informasi dengan cepat sudah menjadi komoditi primer dan sumber kekuatan bagi kehidupan manusia. Kecenderungan masyarakat Indonesia dalam menggunakan internet salah satunya adalah sebagai sumber informasi berdasarkan kebutuhan informasi spesifik bahwa keinginan dibuat.

Informasi adalah pesan yang diterima dan dipahami. Sebagai sebuah data, informasi adalah sekumpulan fakta yang kemudian dicarikan suatu kesimpulannya. Informasi ini juga digunakan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dalam pengalaman atau pembelajaran.² Tak heran perkembangan pengguna internet bertambah seiring waktu, khususnya

² Alo Liliwei, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Meddia Grup, 2010).h.76

di Indonesia pengguna media sosial dapat memutuskan media mana yang akan digunakan.

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari teknologi dimana para penggunanya bisa dengan mudah berbagi, menciptakan sebuah karya dalam suatu konten tertentu. Meliputi seperti blog, jejaring sosial seperti *google*, *YouTube-vlog*, *app instagram*, *facebook*, *snapchat*, *wiki*, *skype*, *twitter*, dan lainnya. Perkembangan media sosial dapat dilihat banyaknya berbagai aplikasi media sosial yang bermunculan, contohnya adalah YouTube, YouTube telah menjadi salah satu media sosial yang paling populer, yang dapat memberikan informasi secara cepat dan luas.

Sebagai media pemenuhan informasi, YouTube memiliki banyak *Channel* informasi di dalamnya, sehingga dengan banyaknya informasi di Media Sosial YouTube penggunanya dapat mencari berbagai informasi secara cepat dan luas. YouTube memiliki pengaruh besar di dunia dan YouTube juga digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember untuk digitalisasi pembelajaran Nahwu Sharaf dalam bentuk video dan diunggah ke Media Sosial YouTube untuk ditonton. Cita-cita dari pengasuh rupanya tidak berimbang dengan fakta di lapangan bahwasanya tingkat absorpsi dari penggunaan ilmu teknologi di kalangan Santri Mahasiswa tidak serta seirama dengan semangat Santri.

Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah mulai menggunakan media sosial seperti YouTube guna membantu memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran. Media sosial ini sekarang banyak

dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dimanfaatkan untuk mengupload konten video pembelajaran Bahasa Arab dengan sajian materi Nahwu Sharaf. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial YouTube dalam memanfaatkannya untuk mencari pengetahuan dan pemahaman Bahasa Arab tentunya perlu dilakukan suatu penelitian.

Penelitian ini fokus pada penonton video kajian *Nahwu Sharaf* sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di *channel* YouTube Metode Al-Bidayah. Perlu diketahui bahwa dalam setiap video kajian yang diisi oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah meskipun judul kajian berbeda-beda akan tetapi yang menjadi titik tekan pembahasan dalam kajian lebih berfokus kepada pembahasan *Nahwu Sharaf*. Berikut ini, data hasil observasi selama satu bulan di *channel* YouTube Metode Al-Bidayah:³

Tabel 1.1
Hasil Observasi Video Kajian

di Channel YouTube Metode Al-Bidayah Bulan Maret-April.

Tanggal	Tema Tayangan	Hasil
12 Maret 2024	Kajian Nadhom Al-Fiyah Ibnu Malik eps 118 bait 364	Video kajian ini telah disaksikan 1,2 ribu orang dan mendapatkan 35 <i>like</i> , durasi video kajian 1 jam 4 menit. Pada video kajian ini membahas terkait <i>Amil</i> dan <i>muta'allaq</i> dalam Bahasa Arab dan <i>Tanazukh fi Al-'amal</i> dalam Bahasa Arab.
14 Maret 2024	Kajian I'rab Al-Qur'an eps 124 surat Asy-Syams ayat 7-8	Video kajian ini telah disaksikan 1,2 ribu orang dan mendapatkan 49 <i>like</i> , durasi video kajian 47 menit. Pada video kajian ini membahas terkait <i>'Adat Qasam</i> dan <i>Athaf</i> dalam Bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.

³ [YouTube.com/Channel/UCrgB6c3z2odgY_SX5-MDxCg](https://www.youtube.com/channel/UCrgB6c3z2odgY_SX5-MDxCg) Diakses Pada 12 Maret - 10 April 2024.

16 Maret 2024	Kajian Interactive kitab At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an eps 99	Video kajian ini telah disaksikan 317 orang dan mendapatkan 15 <i>like</i> , durasi video kajian 1 jam 26 menit. Pada video kajian ini membahas terkait pembagian <i>Jumlah</i> dalam Bahasa Arab dan pembagian <i>I'rob</i> dalam Bahasa Arab.
19 Maret 2024	Kajian Nadhom Al-Fiyah Ibnu Malik eps 119 bait 369	video kajian ini telah disaksikan 952 orang dan mendapatkan 37 <i>like</i> , durasi video kajian 48 menit. Pada video kajian ini membahas terkait jumlah <i>Huruf Jer</i> dan maknanya dalam Bahasa Arab.
21 Maret 2024	Kajian I'rab Al-Qur'an eps 125 surat Asy-Syams ayat 9-15	Video kajian ini telah disaksikan 1,4 ribu orang dan mendapatkan 61 <i>like</i> , durasi video kajian 44 menit. Pada video kajian ini membahas terkait pembagian <i>'Anwa Al-Irab</i> dan <i>Syartiyah</i> dalam Bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pengasuh juga menyampaikan untuk bisa memiliki kemampuan baca kitab harus rajin hafalan dan berfikir keras.
26 Maret 2024	Kajian Interactive kitab At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an eps 100	video kajian ini telah disaksikan 435 orang dan mendapatkan 19 <i>like</i> , durasi video kajian 1 jam 26 menit. Pada video kajian ini membahas terkait pembagian susunan <i>Idhafah</i> dalam Bahasa Arab dan pembagian <i>Na'at Man'ut</i> dalam Bahasa Arab.
28 Maret 2024	Kajian Nadhom Al-Fiyah Ibnu Malik eps 120 bait 372	video kajian ini telah disaksikan 1,2 ribu orang dan mendapatkan 42 <i>like</i> , durasi video kajian 48 menit. Pada video kajian ini membahas terkait makna-makna <i>huruf jer</i> dalam Bahasa Arab.
30 Maret 2024	Kajian I'rab Al-Qur'an eps 126 surat Al-Balad ayat 1-2	Video kajian ini telah disaksikan 5,1 ribu orang dan mendapatkan 85 <i>like</i> , durasi video kajian 46 menit. Pada video kajian ini membahas terkait <i>La zaidah</i> yang berfungsi sebagai <i>Taukid</i> dan <i>Ma Nafiyah</i> dalam Bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.
2 April 2024	Kajian Interactive kitab At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an eps 101	video kajian ini telah disaksikan 435 orang dan mendapatkan 19 <i>like</i> , durasi video kajian 1 jam 28 menit. Pada video kajian ini membahas terkait <i>Isim</i>

		<i>Isyarah</i> dalam Bahasa Arab dan pembagian <i>fi'il muta'addi</i> dalam Bahasa Arab.
4 April 2024	Kajian Nadhom Al-Fiyah Ibnu Malik eps 121 bait 373	video kajian ini telah disaksikan 3,6 ribu orang dan mendapatkan 80 <i>like</i> , durasi video kajian 54 menit. Pada video kajian ini membahas terkait pembagian <i>huruf jer</i> dalam Bahasa Arab. Pembagian tersebut berupa <i>huruf jer asli</i> , <i>huruf jer zaidah</i> dan <i>huruf jer syibhu zaidah</i> .
6 April 2024	Kajian Arab Al-Qur'an eps 127 surat Al-Balad ayat 3-5	Video kajian ini telah disaksikan 2,1 ribu orang dan mendapatkan 48 <i>like</i> , durasi video kajian 44 menit. Pada video kajian ini membahas terkait pembagian <i>Huruf Qasam</i> dan Pembagian <i>La</i> yang masuk pada <i>Fi'il Mudhari</i> dalam Bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.
10 April 2024	Kajian Interactive kitab At-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an eps 102	Video kajian ini telah disaksikan 151 orang dan mendapatkan 10 <i>like</i> , durasi video kajian 1 jam 20 menit. Pada video kajian ini membahas terkait pembagian <i>Mansub ala Nafsi Al-Khofd</i> dalam Bahasa Arab dan <i>Adat Hasr</i> dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: ANALISIS *USES AND GRATIFICATION* TERHADAP SANTRI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI *CHANNEL YOUTUBE METODE AL-BIDAYAH*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana penggunaan YouTube Metode Al-Bidayah dalam

pembelajaran bahasa Arab di kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah?

2. Bagaimana Pemenuhan Kepuasan individual pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Sejauh mana penggunaan YouTube Metode Al-Bidayah dalam pembelajaran bahasa Arab pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah?
2. Untuk mengetahui pemenuhan Kepuasan individual pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian apapun pasti memiliki manfaat. Sehingga penelitian ini mampu untuk memberikan manfaat dan kontribusi tertentu setelah melakukan penelitian. Manfaat hasil penelitian adalah berbagai hal yang dapat digunakan oleh yang lain untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan atau apa yang

ada.⁴ Manfaat penelitian adalah berisi tentang setiap kontribusi-kontribusi yang diberikan sesuai penelitian dilaksanakan. Manfaat itu bisa berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat untuk instansi yang menjadi objek penelitian, penulis, atau masyarakat secara umum.⁵

Manfaat yang dapat ditemukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmu mengenai penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Peneliti juga berharap, penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran para akademisi untuk selalu mengembangkan pendidikan berbasis media digital ditengah-tengah masyarakat yang saat ini hidup ditengah derasnya perkembangan media digital.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolok ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.
- b. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember,

⁴ Suharsini Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46

⁵ DAIIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: DAIIN Jember Press, 2017), 45.

khususnya Fakultas Dakwah serta Mahasiswanya yang ingin mengembangkan karya-karya ilmiahnya.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat mengembangkan pola pikir khususnya ilmu komunikasi. Diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai tingkat pemahaman dan pemenuhan informasi keislaman melalui media sosial YouTube.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat membantu mempermudah menemukan maksud yang sesuai dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.⁶ Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Nana Sudjana “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”.⁷ Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap

⁶ UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45

⁷ Nana Sudjana, “Penilaian hasil proses belajar mengajar. (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA. 2016). 27

suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tertentu.

2. *Uses And Gratification*

Penggunaan dan kepuasan atau *Uses And Gratification theory* mengacu pada pemilihan media yang digunakan khalayak dalam menggunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari sesuatu yang diinginkan. Teori *Uses And Gratification* pertama kali dikemukakan oleh Herbert Blummer dan Ellihu Katz pada tahun 1974, teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran lebih aktif untuk memilih media tersebut. Pengguna merupakan pihak yang aktif dalam usaha memuaskan kebutuhannya.⁸ Teori ini lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media, bukan apa yang dilakukan media terhadap seseorang (khalayak). Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) medias untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang.⁹

3. Santri Mahasiswa

Santri sendiri adalah sebutan untuk pelajar yang menempuh pendidikan dan tinggal di pondok pesantren. Sedangkan mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

⁸ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 191.

⁹ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghaldia Indonesdia, 2016), 124.

Dari definisi diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwa Santri Mahasiswa adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan tinggi yang sekaligus menempuh pendidikan dan tinggal di Pondok Pesantren.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.¹⁰ Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan peserta didik.¹¹ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Arab yang dimaksud adalah pembelajaran ilmu Nahwu-Sharaf.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Balai Pustaka, 2008), 31.

¹¹ Dengeng, I. N. S, *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*, (Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), 50.

berikut:

- BAB I** Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Merupakan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu terkait topik yang berkaitan dengan penelitian dan juga landasan teoritik tentang pengertian media online, media baru, pengertian YouTube, pengertian teori *Uses And Gratifications*.
- BAB III** Merupakan metode penelitian. Bab ini mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Merupakan penyajian data yang diperoleh seperti gambaran obyek penelitian dan analisis dari penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran Nahwu Sharaf Santri Mahasiswa.
- BAB V** Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “Analisis *Uses And Gratification* Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah.”. Penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi dan jurnal yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dengan judul Efektifitas YouTube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV) karya Ali Akbar dalam skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018.

Hasil dari penelitian ini ada tiga berdasarkan fokus penelitian yang ada. Pertama, Efek yang didapat penonton dengan mencari informasi di YouTube terdiri dari efek kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan efek berkhayal. Kedua, YouTube sangat efektif bagi Serambi on TV dalam menyebarkan informasi karena keefektifan yang didapat dalam menyebarkan informasi melalui YouTube adalah penggunaan yang praktis, jumlah subscriber yang semakin bertambah, mendapatkan penonton yang luas (global), dan mengikuti

perkembangan zaman. Yang Ketiga, hambatan yang dialami Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui YouTube yaitu terganggunya kinerja karena koneksi jaringan internet yang lambat, server YouTube yang sewaktu-waktu bermasalah, dan tidak dapat menjangkau daerah-daerah yang koneksi internetnya belum ada.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam teori komunikasi yang digunakan yakni teori *Uses And Gratifications*. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dalam penelitian yakni (1) Untuk mengetahui efek *YouTube* dalam menyebarkan informasi. (2) Untuk mengetahui efektifitas Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui *YouTube*, dan (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui *YouTube*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan fokus penelitian pada penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran melalui *Channel YouTube* metode *Al-Bidayah* sebagai media pembelajaran dikalangan santri mahasiswa.

2. Penelitian dengan judul *Media Sosial sebagai Tempat Literasi Ibadah di Era Pandemi (Pendekatan Teori Uses And Gratifications pada Chanel YouTube TV MU)* karya Vilya Dwi Agustini dalam jurnal *Borobudur Communication Review* Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.

Dalam penelitian ini Teori *Uses And Gratifications* biasa digunakan untuk meneliti media massa. Perkembangan sosial media

yang cepat berbanding lurus dengan kemajuan teknologi komunikasi, di mana kemudahan mengakses sosial media menjadi lebih mudah. Pandemi berefek pada berbagai perubahan baik itu sosial, ekonomi dan dalam hal beribadah. Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi keagamaan tidak hanya sebagai amal usaha, tetapi memiliki tujuan utamanya sebagai edukasi beribadah sesuai tarjih, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode survei dalam teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan responden mengenal dan mengakui kredibilitas TV MU dalam memberikan literasi ibadah di era pandemi. Tetapi hal ini, tidak membuat responden mengikuti semua kontennya, hanya konten tertentu yang mereka akses.

Letak perbedaan dengan penelitian penulis adalah *Channel* YouTube yang berbeda dan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni fokus penelitian pada penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran melalui *Channel* YouTube metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran dikalangan santri mahasiswa.

3. Penelitian dengan judul Motif Dan Kepuasan Subscribers Dalam Menonton YouTube *Channel* Korea Reomi karya Caroline Monica Sutanto dan kawan-kawan dalam JURNAL E-KOMUNIKASI VOL 9 NO.1 TAHUN 2021.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motif dan kepuasan tertinggi adalah Interaksi Sosial. Melalui kesenjangan nilai mean GS dan GO secara keseluruhan diketahui bahwa YouTube *Channel* Korea Reomit dapat memuaskan khalayak atau subscribers yang menonton.

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan kepuasan subscriber dalam menonton YouTube *Channel* Korea Reomit, dimana *Channel* Korea Reomit merupakan satu-satunya *Channel* yang dimiliki orang dengan kewarganegaraan Korea Selatan yang fasih dalam berbahasa Indonesia bahkan bahasa Jawa dan dengan logat medok yang masih kental. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan berfokus pada bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran nahwu sharaf melalui media *Channel* YouTube metode Al-Bidayah oleh santri mahasiswa.

4. Penelitian dengan judul Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori *Uses And Gratification* karya Hans Karunia H dan kawan-kawan dalam Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Vol. 3 No.1 31 Januari 2021

Dalam penelitian ini teori *Uses And Gratification* telah diaplikasikan sebagai pisau analisis dalam melihat sebuah kasus namun belum mencakup keseluruhan dari isi teori tersebut. Tiga poin asumsi mengenai teori *Uses And Gratification*, yaitu Audiens dihadapi oleh banyak opsi atau pilihan media, lalu yang kedua adalah berangkat dari kebutuhan audiens yang berbagai macam bentuknya sehingga media

dikaitkan dengan teori *Uses And Gratification* mencoba mengidentifikasi kebutuhan dari tiap-tiap audiens, lalu yang ketiga adalah terjadi kompetisi antar satu media dengan media lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan audiens.

Penelitian ini untuk melihat bagaimana penggunaan teori *Uses And Gratification* sebagai pisau analisis dalam menganalisa kasus atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam penggunaan media. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada subjek penelitian dan fokus penelitian berupa bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran nahwu sharaf melalui media *Channel* YouTube metode Al-Bidayah oleh santri mahasiswa.

5. Penelitian dengan judul Pendekatan *Uses And Gratification* pada Kecenderungan Menonton Tayangan YouTube Ruang Guru karya Alif Ramadhan dan kurnia dalam jurnal Prosiding Jurnalistik Volume 7, No. 1, Tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pemahaman sikap siswa pengguna YouTube Ruang Guru dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel pada *Uses Gratification Theory* meliputi; *Content Gratification*, *Social Gratification*, *Process Gratification*, dan *Technology Gratification* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa dalam menonton tayangan YouTube Ruang Guru.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong kecenderungan audiens untuk menonton konten program

YouTube Ruang Guru dengan menggunakan teori *Uses And Gratifications* sebagai pisau analisis. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran nahwu sharaf melalui media *Channel* YouTube metode Al-Bidayah oleh santri mahasiswa dengan menggunakan teori *Uses And Gratifications*.

6. Penelitian dengan judul Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran (Studi Khalayak Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Fisip Universitas Halu Oleo) karya Wa Ode Nur Afni Jusmaniar dan kawan-kawan dalam Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 2, No. 1, Februari 2022.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di kalangan mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Ilmu Informasi adalah karena YouTube mempunyai keunggulan sebagai media pembelajaran yang dapat menghemat waktu mahasiswa, pembelajaran melalui media YouTube mudah dimengerti/dipahami, YouTube bersifat informatif yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan oleh setiap mahasiswa, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sangat praktis dan pembelajaran melalui media YouTube sangat menarik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis dalam hal motif pemanfaatan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran dengan menggunakan teori *Uses And*

Gratifications. Meskipun demikian, perbedaan utamanya terletak pada *Channel* YouTube yang dijadikan subjek penelitian dan fokus penelitian berupa bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran nahwu sharaf melalui media *Channel* YouTube metode Al-Bidayah oleh santri mahasiswa.

7. Penelitian dengan judul Penggunaan YouTube Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Keislaman Di Kalangan Remaja Dusun Pucanganom Desa Kendal Kabupaten Ngawi karya Irvan Kurnia Awwali dalam skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat penggunaan YouTube di kalangan remaja Dusun Pucanganom Desa Kendal berdasarkan alasan kemudahan penggunaan YouTube, informasi keislaman yang tersedia cukup banyak serta didukung fitur yang lengkap dan menarik di YouTube. Motif remaja Dusun Pucanganom Kendal dalam penggunaan YouTube terdapat temuan berupa motif pencarian informasi keislaman seperti melihat pengajian dan informasi tentang baca tulis huruf hijaiyah dan pegon dengan benar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis pada bagian teori komunikasi *Uses And Gratification* sebagai pisau analisisnya dengan pendekatan kualitatif serta objek penelitian yakni bagaimana penggunaan YouTube, apa saja motif penggunaan

YouTube, dan bagaimana pemenuhan kebutuhan individual pada kalangan remaja dalam memenuhi kebutuhan informasi keislaman melalui YouTube di Dusun Pucanganom Desa Kendal. Meskipun demikian, perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berfokus pada tingkat absorpsi ilmu teknologi pada penggunaan *Channel* YouTube metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran dikalangan santri mahasiswa.

8. Penelitian dengan judul Analisis Kepuasan Mahasiswa Stmik Rosma Dalam Pemanfaatan Akun Instagram @Stmikrosmaofficial Menggunakan Teori *Uses And Gratifications* karya Lila Setiyani dan kawan-kawan dalam Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2022.

Dalam penelitian ini hasil uji membuktikan bahwa kepuasan yang didapatkan (*gratifications obtained*) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengikutnya (*followers*) khususnya mahasiswa STMIK Rosma, hal ini merupakan hal yang positif karena dapat digambarkan bahwa mahasiswa STMIK Rosma telah mendapatkan sesuai bahkan melebihi harapannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akun Instagram @stmikrosmaofficial telah memuaskan pengikutnya (*followers*) khususnya mahasiswa STMIK Rosma.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada bagian teori yang digunakan yakni teori *Uses And Gratifications*. Letak perbedaan dengan penelitian penulis adalah Penelitian ini hanya

berfokus Untuk mengetahui kepuasan followers akun Instagram @Stmikrosmaofficial dalam memenuhi informasi. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran melalui *Channel* YouTube metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran dikalangan santri mahasiswa.

9. Penelitian dengan judul Pemanfaatan YouTube Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring Oleh Guru Sma Negeri 9 Ambon karya Irgi Ode dan Ronald Alfredo dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 02, No. 01 Tahun 2023.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru SMA Negeri 9 Ambon memanfaatkan media YouTube untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam suatu keberhasilan proses pembelajaran daring, dimana YouTube digunakan untuk media pemaparan atau penjelasan materi yang berupa video yang di upload ke YouTube sehingga video tersebut akan dibagikan kepada siswa. selain YouTube ada beberapa media yang membantu Guru SMA Negeri 9 Ambon dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yaitu WhatsApp, Zoom, google Meet, Classroom dan media lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kegunaan YouTube dinilai bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pendidikan karena materi yang disajikan berbentuk audiovisual sehingga peserta didik dapat melihat informasi mengenai hal-hal yang teknis.

Penelitian ini menggunakan teori *Uses And Gratifications* untuk mencari keefektifan pemanfaatan YouTube Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring Oleh Guru SMA Negeri 9 Ambon dengan subjek penelitian para guru dan pelajar sma negeri 9 ambon. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berfokus pada penggunaan teori *Uses And Gratifications* untuk mengetahui bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran nahwu sharaf melalui media *Channel* YouTube metode Al-Bidayah oleh santri mahasiswa.

10. Penelitian dengan judul “*Uses And Gratification* Penggunaan Media Sosial untuk Media Pembelajaran *Blended Learning* (Studi pada Mahasiswa UHAMKA)” oleh Vilya Dwi Agustini dan Indrianti pada jurnal Media Komunikasi FPIPS Volume 22, Number 2, Agustus 2023.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Email menjadi media yang paling membantu dibandingkan media lainnya dan dengan menggunakan media sosial membuat mereka merasa mudah mendapatkan informasi terkait perkuliahan dan membangun koneksi dengan teman sekelas. Dari keseruhan 396 responden sebanyak 72.48% responden memilih Whatsapp, Twitter 12%, Instagram sebanyak 2,5%, kemudian Telegram 1,0% media sosial lainnya (discort, line dll) 11,1% dan Facebook dengan 0,25%. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan akan media selain LMS dalam perkuliahan

blended learning masih dibutuhkan, hal ini didasari dari akseblitas, kemudahan fitur hingga kemudahan dalam membangun keterhubungan dengan teman sekelas.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti dalam hal teori komunikasi yang digunakan yakni teori *Uses And Gratifications*. Namun, perbedaan utamanya terletak pada objek dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada media sosial apa yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa UHAMKA dalam perkuliahan blended learning. Sebaliknya, penelitian saya akan di fokuskan pada bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan pembelajaran nahwu sharaf melalui media *Channel* YouTube metode Al-Bidayah oleh santri mahasiswa.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ali Akbar, 2018. Efektifitas YouTube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV)	yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui efek <i>YouTube</i> dalam menyebarkan informasi. (2) Untuk mengetahui efektifitas Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui <i>YouTube</i> , dan (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan	Hasil dari penelitian ini <i>Pertama</i> , Efek yang didapat penonton dengan mencari informasi di <i>YouTube</i> terdiri dari efek <i>kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan efek berkhayal. Kedua, YouTube</i> sangat efektif bagi Serambi on TV dalam menyebarkan informasi karena

		<p>yang dihadapi Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui <i>YouTube</i>.</p>	<p>keefektifan yang didapat dalam menyebarkan informasi melalui <i>YouTube</i> adalah penggunaan yang praktis, jumlah <i>subscriber</i> yang semakin bertambah, mendapatkan penonton yang luas (global), dan mengikuti perkembangan zaman. Yang <i>Ketiga</i>, hambatan yang dialami Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui <i>YouTube</i> yaitu terganggunya kinerja karena koneksi jaringan internet yang lambat, server <i>YouTube</i> yang sewaktu-waktu bermasalah, dan tidak dapat menjangkau daerah-daerah yang koneksi internetnya belum ada.</p>
2	<p>Caroline Monica Sutanto, DKK, JURNAL E-KOMUNIKASI VOL 9 NO.1 TAHUN 2021. Motif Dan Kepuasan Subscribers Dalam Menonton YouTube <i>Channel</i> Korea Reomi</p>	<p>untuk mengetahui motif dan kepuasan <i>subscriber</i> dalam menonton YouTube <i>Channel</i> Korea Reomit, dimana <i>Channel</i> Korea Reomit merupakan satu-satunya <i>Channel</i> yang dimiliki orang dengan kewarganegaraan Korea Selatan yang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif dan kepuasan tertinggi adalah Interaksi Sosial. Melalui kesenjangan nilai mean GS dan GO secara keseluruhan diketahui bahwa YouTube <i>Channel</i> Korea Reomit dapat memuaskan khalayak</p>

		fasih dalam berbahasa Indonesia bahkan bahasa Jawa dan dengan logat medok yang masih kental.	atau subscribers yang menonton
3	Alif Ramadhan, Kurnia. Prosiding Jurnalistik Volume 7, No. 1, Tahun 2021. Pendekatan <i>Uses And Gratification</i> pada Kecenderungan Menonton Tayangan YouTube Ruang Guru	Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong kecenderungan audiens untuk menonton konten program YouTube Ruang Guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pemahaman sikap siswa pengguna YouTube Ruang Guru dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel pada <i>Uses Gratification Theory</i> meliputi; <i>Content Gratification</i> , <i>Social Gratification</i> , <i>Process Gratification</i> , dan <i>Technology Gratification</i> merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa dalam menonton tayangan YouTube Ruang Guru.
4	Vilya Dwi Agustini, Borobudur Communication Review Vol. 1 No. 1 Tahun 2021. Media Sosial sebagai Tempat Literasi Ibadah di Era Pandemi (Pendekatan Teori <i>Uses And Gratifications</i> pada Chanel YouTube TV MU)	Untuk mengetahui bagaimana khalayak secara aktif memilih media dan untuk melihat apakah media sosial dapat menjadi media yang memiliki kredibilitas dalam memberikan literasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan responden mengenal dan mengakui kredibilitas TV MU dalam memberikan literasi ibadah di era pandemi. Tetapi hal ini, tidak membuat responden mengikuti semua kontennya, hanya konten tertentu yang mereka akses
5	Hans Karunia H, dkk. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Vol. 3 No.1 31 Januari 2021.	Untuk mengetahui terkait bagaimana penggunaan teori <i>Uses And</i>	Hasil penelitian ini bahwa teori <i>Uses And Gratification</i> telah diaplikasikan

	<p>Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori <i>Uses And Gratification</i></p>	<p><i>Gratification</i> sebagai pisau analisis dalam menganalisa kasus atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam penggunaan media.</p>	<p>sebagai pisau analisis dalam melihat sebuah kasus namun belum mencakup keseluruhan dari isi teori tersebut. Tiga poin asumsi mengenai teori <i>Uses And Gratification</i>, yaitu Audiens dihadapi oleh banyak opsi atau pilihan media, lalu yang kedua adalah berangkat dari kebutuhan audiens yang berbagai macam bentuknya sehingga media dikaitkan dengan teori <i>Uses And Gratification</i> mencoba mengidentifikasi kebutuhan dari tiap-tiap audiens, lalu yang ketiga adalah terjadi kompetisi antar satu media dengan media lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan audiens.</p>
6	<p>Wa Ode Nur Afni Jusmaniar, dkk. Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 2, No. 1, Februari 2022. PENGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN (Studi Khalayak Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Fisip Universitas Halu Oleo).</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran studi khalayak mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Halu Oleo Kendari.</p>	<p>Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di kalangan mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Ilmu Informasi</p>

			<p>adalah karena YouTube mempunyai keunggulan sebagai media pembelajaran yang dapat menghemat waktu mahasiswa, pembelajaran melalui media YouTube mudah dimengerti/dipahami, YouTube bersifat informatif yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan oleh setiap mahasiswa, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sangat praktis dan pembelajaran melalui media YouTube sangat menarik.</p>
7	<p>Irvan Kurnia Awwali, 2022. Penggunaan YouTube Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Keislaman Di Kalangan Remaja Dusun Pucanganom Desa Kendal Kabupaten Ngawi</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana penggunaan YouTube, apa saja motif penggunaan YouTube, dan bagaimana pemenuhan kebutuhan individual pada kalangan remaja dalam memenuhi kebutuhan informasi keislaman melalui YouTube di Dusun Pucanganom Desa Kendal.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat penggunaan YouTube di kalangan remaja Dusun Pucanganom Desa Kendal berdasarkan alasan kemudahan penggunaan YouTube, informasi keislaman yang tersedia di cukup banyak, serta didukung fitur yang lengkap dan menarik di YouTube. Motif remaja Dusun Pucanganom Kendal dalam penggunaan YouTube terdapat</p>

			temuan berupa motif informasi pencarian informasi keislaman seperti melihat pengajian dan informas tentang baca tulis huruf hijaiyah dan pegon dengan benar.
8	Lila Setiyani, dkk. Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2022. Analisis Kepuasan Mahasiswa Stmik Rosma Dalam Pemanfaatan Akun Instagram @Stmikrosmaofficial Menggunakan Teori <i>Uses And Gratifications</i>	Untuk mengetahui kepuasan followers akun Instagram @Stmikrosmaofficial dalam memenuhi informasi.	Hasil uji membuktikan bahwa kepuasan yang didapatkan (gratifications obtained) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengikutnya (followers) khususnya mahasiswa STMIK Rosma, hal ini merupakan hal yang positif karena dapat digambarkan bahwa mahasiswa STMIK Rosma telah mendapatkan sesuai bahkan melebihi harapannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akun Instagram @stmikrosmaofficial telah memuaskan pengikutnya (followers) khususnya mahasiswa STMIK Rosma.
9	Irgi Ode, Ronald Alfredo, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 02, No. 01 Tahun 2023. PEMANFATAAN YOUTUBE SEBAGAI	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru SMA Negeri 9 Ambon memanfaatkan media

	<p>PENUNJANG PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU SMA NEGERI 9 AMBON</p>	<p>pemanfaatan YouTube Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring Oleh Guru SMA Negeri 9 Ambon.</p>	<p>YouTube untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam suatu keberhasilan proses pembelajaran daring, dimana YouTube digunakan untuk media pemaparan atau penjelasan materi yang berupa video yang di upload ke YouTube sehingga video tersebut akan dibagikan kepada siswa. selain YouTube ada beberapa media yang membantu Guru SMA Negeri 9 Ambon dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yaitu WhatsApp, Zoom, google Meet, Classroom dan media lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kegunaan YouTube di nilai bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pendidikan karena materi yang disajikan berbentuk audiovisual sehingga peserta didik dapat melihat informasi mengenai hal-hal yang teknis.</p>
10	<p>Vilya Dwi Agustini, Indrianti, Volume 22, Number 2, Agustus 2023. <i>Uses And Gratification Penggunaan Media Sosial</i></p>	<p>Untuk mengetahui media sosial apa yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa</p>	<p>Hasil survei menunjukkan Email menjadi media yang paling membantu dibandingkan media</p>

<p>untuk Media Pembelajaran <i>Blended Learning</i> (Studi pada Mahasiswa UHAMKA)</p>	<p>UHAMKA dalam perkuliahan blended learning.</p>	<p>lainnya dan dengan menggunakan media sosial membuat mereka merasa mudah mendapatkan informasi terkait perkuliahan dan membangun koneksi dengan teman sekelas. Dari keseruhan 396 responden sebanyak 72.48% responden memilih Whatsapp, Twitter 12%, Instagram sebanyak 2,5%, kemudian Telegram 1,0% media sosial lainnya (discort, line dll) 11,1% dan Facebook dengan 0,25%. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan akan media selain LMS dalam perkuliahan blended learning masih dibutuhkan, hal ini didasari dari akseblititas, kemudahan fitur hingga kemudahan dalam membangun keterhubungan dengan teman sekelas.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis terkait “ANALISIS *USES AND GRATIFICATION* TERHADAP SANTRI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI *CHANNEL* YOUTUBE METODE AL-BIDAYAH” menawarkan beberapa kelebihan

signifikan. Pertama, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan dan pemenuhan kebutuhan santri mahasiswa terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan pendekatan analisis *Uses And Gratification*, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi santri mahasiswa untuk menggunakan berbagai platform pembelajaran, sehingga hasilnya dapat berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi praktis bagi pengasuh dan pihak lembaga pondok pesantren dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dengan memahami bagaimana santri mahasiswa menggunakan teknologi dalam memenuhi kepuasan individual mereka, lembaga pondok pesantren dapat merancang kurikulum dan program yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa arab santri mahasiswa, juga mendukung keterampilan digital mereka di era modern. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan dan komunikasi, khususnya dalam integrasi teknologi di lingkungan pondok pesantren. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan akademis santri mahasiswa juga daya saing mereka di dunia global yang semakin mengandalkan kemampuan bahasa dan teknologi.

B. Kajian teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam yang terkait dengan penelitian akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji fokus kajian yang hendak dipecahkan. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹²

1. Teori *Uses And Gratification*

Teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori penggunaan dan kepuasan atau *Uses And Gratification theory* sebagai teori utama dan teori *new media* sebagai teori pendukung. Teori *Uses And Gratification* mengacu pada pemilihan media yang digunakan khalayak dalam menggunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari sesuatu yang diinginkan, sesuai dengan fenomena yang terjadi pada latar belakang masalah penelitian ini, yakni mengenai kegunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Teori *Uses And Gratification* pertama kali dikemukakan oleh Herbert Blummer dan Ellihu Katz pada tahun 1974, teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran lebih aktif untuk memilih media tersebut. Pengguna merupakan pihak yang aktif dalam usaha memuaskan kebutuhannya.¹³ Teori ini lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media, bukan apa yang dilakukan media

¹² Tim Penyusun, Pedoman Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2020), 66.

¹³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 191.

terhadap seseorang (khalayak). Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang.¹⁴

Media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayaknya adalah media yang efektif, karena media menganggap khalayak memiliki motif-motif tertentu dalam menggunakan media.¹⁵ Orang memilih media yang digunakan karena untuk memenuhi kebutuhannya, keinginan memilih tersebut dilakukan atas keinginan yang dianggap sebagai motif tersebut.

Prinsipnya, teori *Uses And Gratification* memberikan kerangka berfikir untuk memahami kapan dan bagaimana individu mengonsumsi produk-produk media menjadi lebih atau kurang aktif dan berdampak pada meningkatnya atau menurunnya keterlibatan individu tersebut.¹⁶ Masing-masing individu memiliki pilihannya sendiri menurut sesuai dengan keinginannya.

Menurut Katz, Blumer dan Gurevitch dalam Elvinaro dan Lukdiati, menjelaskan asumsi dasar dari teori *Uses And Gratification*, yaitu:¹⁷

- a. Khalayak aktif, khalayak dianggap memiliki bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan

¹⁴ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalidia Indonesia, 2016), 124.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 206.

¹⁶ Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setdita, 2015), 215.

¹⁷ Elvinaro dan Lukdiati, *Komunikasi Massa Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007). 73-74.

mempunyai tujuan

- b. Proses komunikasi massa, dalam prosesnya berinisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.
- c. Media massa bersaing dengan sumber-sumber lain dalam memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan media yang dipenuhi lebih luas
- d. Tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak.

Dennis McQuail dan kawan-kawan mengkategorikan motif dari penggunaan media, sebagai berikut:¹⁸

a. Informasi

1. Mengetahui berbagai dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan lingkunganterdekat, masyarakat, dan dunia.
2. Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
3. Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.
4. Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.

a. Identitas Pribadi

1. Menentukan penunjang nilai-nilai pribadi.

¹⁸ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Erlangga, 2003), hal 72.

2. Menentukan model perilaku.
 3. Mengidentifikasi diri dari nilai-nilai lain (dalam media).
 4. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.
- b. Integritas dan Interaksi Sosial
1. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain.
 2. Mengidentifikasi diri dengan keadaan orang lain.
 3. Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.
- c. Hiburan
1. Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan.
 2. Bersantai.
 3. Memperoleh kenikmatan jiwa dan estitis.
 4. Penyaluran emosi
 5. Mengisi waktu luang

Perkembangan teori *Uses And Gratification* media dibedakan dalam tiga fase, yaitu:¹⁹

1. Fase pertama, fase ini ditandai oleh Elihu Katz dan Blummer (1974) memberikan *deksripsi* tentang orientasi *subgroup audiens* untuk memilih dari ragam isi media, dalam fase ini masih terdapat kelemahan metodologis dan konseptual dalam meneliti orientasi *audiens*.
2. Fase kedua, Elihu Katz dan Blumler menawarkan operasionalisasi

¹⁹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
192.

variabel-variabel sosial dan psikologis yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap perbedaan pola konsumsi media. Fase ini juga menandai dimulainya perhatian pada tipologi penelitian gratifikasi media.

3. Fase ketiga, ditandai adanya usaha menggunakan data gratifikasi untuk menjelaskan cara lain dalam proses komunikasi, bahwa harapan dan motif *audiens* mungkin berhubungan.

Teori *Uses And Gratification* memberikan perbedaan yang jelas antara aktivitas dan derajat keaktifan. Aktivitas berkenaan dengan apa yang dilakukan oleh konsumen media. Sedangkan derajat keaktifan, yaitu kebebasan dan otonomi khalayak dalam situasi komunikasi massa.²⁰

Kebutuhan *kognitif* adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan kita. Kebutuhan *afektif* adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan, dan emosional.

Kebutuhan pribadi secara *integratif* adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, stabilitas, dan status individual. Hal itu bisa diperoleh dari hasrat akan harga diri. Kebutuhan sosial secara *integratif* adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak

²⁰ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghaldia Indonesia, 2016), 127.

dengan keluarga, teman, dan dunia. Hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi. Sementara itu, kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.²¹

Peran teori ini dalam komunikasi massa pada prinsipnya, *Uses And Gratification* telah mengubah tatanan berpikir individu selaku penerima pesan dari berbagai media yang masuk dalam tatanan komunikasi massa. Individu saat ini telah berhasil terlepas dari belenggu media. Walaupun ada sebagian yang masih terbelenggu, sebagian besar masyarakat Indonesia telah melek informasi.²²

Berdasarkan asumsi di atas, teori ini berkaitan dengan masalah-masalah kebutuhan individu terhadap informasi yang disajikan oleh berbagai media. Santri mahasiswa yang mengakses *Channel* Metode Al-Bidayah tentu memiliki alasan tersendiri kenapa mereka sering mengaksesnya. Hal tersebut yang menjadikan teori *Uses And Gratification* sebagai landasan teori yang dipakai oleh peneliti.

2. Media Baru (New Media)

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas dengan menggunakan teknologi *digital* atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Yang termasuk kategori media baru adalah internet,

²¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 194.

²² Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setdia, 2015), 227.

website, komputer multimedia. Tetapi, internet lebih dikenal sebagai media baru, sebenarnya internet merupakan salah satu bentuk media baru. Media cetak mengandalkan percetakan (*press*), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru mengandalkan komputer.²³ Proses penyampaian pesan melalui media pun mengalami pergeseran penting. Jika media selama ini merupakan pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini media menjadi lebih interaktif. Khalayak tidak lagi sekedar objek yang terpapar informasi, tetapi khalayak telah dilibatkan lebih aktif karena teknologi menyebabkan interaksi di media bisa terjadi.

New media merujuk pada perkembangan teknologi *digital*, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media *digital*. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data *digital* berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam *new media*, selain ciri interaktif dan intertekstual.²⁴

Pergeseran teknologi yang tradisional ke teknologi *digital* juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Jika sebelumnya khalayak dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi ke arah *digitalisasi* maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga dominasi media sebagai penyedia

²³ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalidia Indonesia, 2016), 188.

²⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014), 31.

konten media tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga dapat menciptakan konten media itu sendiri.²⁵

Media baru memungkinkan orang untuk membuat, memodifikasi, dan berbagi dengan orang lain, menggunakan alat yang relatif sederhana yang sering gratis atau murah. Media baru membutuhkan komputer atau perangkat *mobile* dengan akses internet.²⁶ Orang-orang memiliki *smartphone* siumungil yang canggih, dapat mengakses internet hanya dengan menuliskan kata kunci di mesin pencarian.

a. Karakteristik New Media

Ciri-ciri media baru yang membedakan dengan media massa lainnya adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang, meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, kapasitas *server*, dan lain-lain
- b) Fleksibilitas: media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa, kata, gambar, *audio*, video, dan grafis.
- c) *Immediacy*: media baru dapat menyampaikan informasi dengan segera, seiring peristiwa berlangsung. Mencakup berbagai aspek berita pada waktu bersamaan.
- d) *Hypertextuality*: media baru dapat menghubungkan satu format informasi dengan format dan sumber informasi lainnya melalui

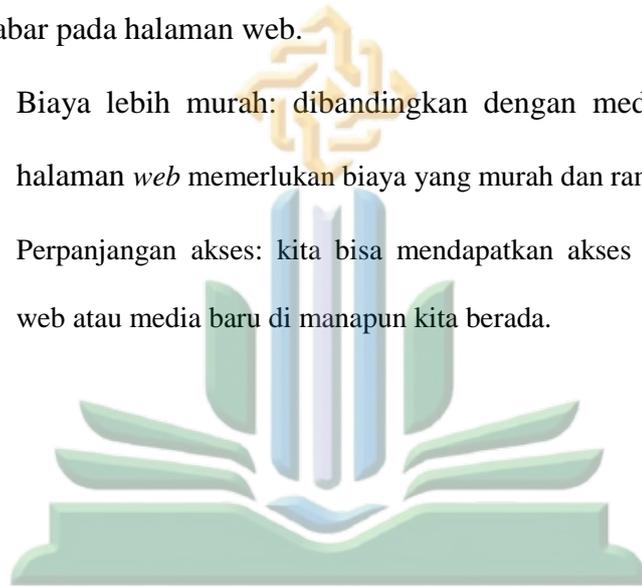
²⁵ Aprdiadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas bermeddia Khalayak Meddia Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).72-73.

²⁶ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghaldia Indonesdia, 2016), 89.

²⁷ Ibid, hal 90.

hyperlink.

- e) Interaktivitas: media baru memiliki sistem komunikasi manusia mesin.
- f) *Multimediality*: tidak seperti media tradisional, media baru dapat berisi berbagai jenis media pada *platform* tunggal. Kita bisa menonton televisi dan mendengarkan radio, dan membaca surat kabar pada halaman web.
 - 1) Biaya lebih murah: dibandingkan dengan media lain, produksi halaman *web* memerlukan biaya yang murah dan ramah lingkungan.
 - 2) Perpanjangan akses: kita bisa mendapatkan akses ke sumber-sumber web atau media baru di manapun kita berada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²⁸

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang secara sistematis mengumpulkan data, mengkategorikannya ke dalam kategori tertentu, dan menggambarkan serta menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan, cerita, pengamatan, dan dokumen umum. Data dapat berupa kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, 254

perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, pengalaman pribadi atau kelompok, semua tempat dalam sejarah alami.²⁹

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.³⁰

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Bidayah yang terletak di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Alasan memilih tempat ini karena adanya berbagai pertimbangan terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini.
2. Tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti dikarenakan kondisi Pondok Pesantren berada ditepi jalan raya .
3. Penelitian ini menarik dikarenakan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran saat ini banyak digunakan dan di tempat ini

²⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Kalimeddia (Bandung, 2015),156.

³⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008),215

peneliti menemukan subjek penelitian yakni Santri Mahasiswa yang juga aktif menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran.

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian kualitatif data dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden.³¹ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apakah dari mahasiswa, masyarakat atau sekolah, dan menggunakan apa data itu diperoleh. Apakah tes, kuesioner atau wawancara. Sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Apakah mengumpulkan datanya pakai tes: lisan, tulisan dan penampilan/keterampilan maka sumber datanya adalah orang yang ikut tes.

Adapun yang menjadi subyek penelitian pada penelitian Analisis *Uses And Gratification* Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui *Channel YouTube* Metode Al-Bidayah adalah santri mahasiswa. Jumlah subyek yang menjadi informan penelitian ada sepuluh yang berasal dari kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013),243

dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Adapun kriteria informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berstatus aktif menjadi santri pondok pesantren Al-Bidayah.
2. Santri mahasiswa yang aktif menggunakan media YouTube.

Berlatar kriteria tersebut, peneliti menemukan dua puluh lima mahasiswa yang berstatus aktif menjadi santri pondok pesantren Al-Bidayah. Dari dua puluh lima yang berstatus aktif menjadi santri mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah, peneliti menemukan sepuluh santri mahasiswa yang aktif menggunakan media YouTube. Peneliti kemudian memilih sepuluh santri mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai bagian kegiatan penelitian ini. Sepuluh santri mahasiswa yang dijadikan informan dalam kegiatan penelitian ini merupakan santri mahasiswa yang menetap di pondok pesantren.³²

Tabel 3.1
Data informan kalangan
Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah.

No	Nama	Latar belakang
1	Azma Aulia	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam

³² Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 20 Maret 2024.

		Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semester enam. ³³
2	Humaidi	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Hukum Keluarga Semester empat. ³⁴
3	Thoriqun Nuril	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Ilmu Hadis, Semester enam. ³⁵
4	Muhammad Taufiq	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Semester enam. ³⁶
5	Assyibli	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

³³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 20 Maret 2024.

³⁴ Observasi, 20 Maret 2024.

³⁵ Observasi, 20 Maret 2024.

³⁶ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 23 Maret 2024.

		Jurusan Bahasa dan Sastra Aarab, Semester enam. ³⁷
6	Nur Wahid	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Pendidikan Bahasa Aarab, Semester delapan. ³⁸
7	Muhammad Imron	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Semester enam. ³⁹
8	Rendi	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Hukum Tata Negara, Semester enam. ⁴⁰
9	Rama Royhan	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

³⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 23 Maret 2024.

³⁸ Observasi, 23 Maret 2024.

³⁹ Observasi, 23 Maret 2024.

⁴⁰ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 1 April 2024.

		Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Semester empat. ⁴¹
10	Muhammad Fauzi	Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Semester empat. ⁴²

Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa catatan hasil wawancara dan dokumentasi atau gambar yang diperoleh pada saat melakukan observasi. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari hasil wawancara dengan tim multimedia pondok serta dari kalangan santri mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah jember.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (dikumpulkan dan dicatat oleh

⁴¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 1 April 2024.

⁴² Observasi, 1 April 2024.

pihak lain).⁴³ Contoh data sekunder berupa catatan atau dokumentasi dari *history* tontonan media sosial YouTube Santri Mahasiswa Al-Bidayah Jember, dan sumber-sumber rujukan seperti buku dan jurnal ilmiah terkait penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁴ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dapat berupa observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti telah mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian berlangsung. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dilakukan dengan melihat, mendengar, dan merasakan, dan kemudian dicatat seobjektif mungkin.⁴⁵

Penggunaan metode ini, secara khusus dimanfaatkan untuk merekam data berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal

⁴³ Bambang Supono Nur Indrdianto, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta (Yogyakarta: BPFE, 2014),162

⁴⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2014),211

⁴⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian, Grasindo* (Jakarta, 2002),153

12 Maret 2024 sampai 10 April 2024 di Pondok Pesantren Al-Bidayah. Fokus observasi ini diletakkan pada setiap konten video kajian yang diisi oleh pengasuh dengan materi pembelajaran bahasa Arab.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah bahwa harus dipelajari, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar dalam laporan sendiri atau *selfreport*, atau setidaknya tentang pengetahuan dan kepercayaan pribadi.⁴⁶

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dan perumusan kata-katanya sudah ditetapkan. Dalam hal ini, pewawancara hanya membaca pertanyaan yang telah disiapkan dan kemudian mencatat jawaban yang benar ke dalam sumber informasi.⁴⁷

Metode wawancara ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta Bandung, 2013),132

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).168

tentang bagaimana penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Yang meliputi bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan media pembelajaran melalui *Channel* YouTube metode Al-Bidayah bagi kalangan santri mahasiswa. Adapun informan dari wawancara ini adalah: *Pertama*, pihak tim multipedia Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember adapun informasi yang diambil yakni sejarah lahirnya Pondok Pesantren Al-Bidayah hingga berdirinya *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sebagai *Channel* pembelajaran nahwu-sharaf di media sosial YouTube. *Kedua*, kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah adapun informasi yang diambil mengenai bagaimana penggunaan, pemahaman, dan pemenuhan kebutuhan informasi pembelajaran nahwu sharaf melalui media sosial YouTube.

E. Teknik analisis data.

Setelah data dikumpulkan, analisis data digunakan sebagai prosedur dalam melakukan pengolahan data, seperti pengaturan dan klarifikasi. Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 244.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model miles dan huberman yang mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁹

a. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

b. *Display data* (Penyajian Data)

Bentuk analisis ini dibuat dengan menyajikan data dalam bentuk cerita, di mana para peneliti menggambarkan hasil data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antara telah secara berurutan dan sistematis.⁵⁰

c. *Conslusions Drawing*/Penarikan Kesimpulan

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitdian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitdian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 246.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitdian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta Bandung, 2013), hal 247

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Oleh karena itu, pada tahap ini, kesimpulan telah ditemukan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dalam bahasa sederhana untuk menghindari bias.

Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan- pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.⁵¹

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kevalidan data dan kebenaran data yang diperoleh di dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mengecek kembali kevalidan dan keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi. Mathinson mengemukakan bahwa "*the value of triangulation lies in providing evidence -whether convergent, inconsistent, or contracdictory*". Nilai dari teknik pengumpulan data dengan

⁵¹ Nursapdia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020),124

triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.⁵²

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pengecekan data diambil dari hasil observasi dan wawancara terhadap santri mahasiswa, kemudian peneliti melakukan konfirmasi atau mencocokkan data yang diperoleh dari santri terhadap informan tambahan yaitu kiai dan tim multimedia. Triangulasi dengan sumber ini dapat dilaksanakan dalam bentuk, mengkomparasikan bentuk tunggal dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan langsung peneliti di lapangan.⁵⁴

b. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung, 2013, 241

⁵³ Sugiyono, 273

⁵⁴ Samsu, METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development), (Pusaka Jambi, 2017).98

juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Data yang sudah terkumpul menjadi modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan.

Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya data yang sah (valid) akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.⁵⁵

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Peneliti merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar 2-3 hari pada informan sebelum peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan.

Dalam penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid serta sebagai usaha untuk meningkatkan

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Bumi Kasara* (Jakarta, 2015),78

derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan dalam penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar yang telah ada selanjutnya diadakan pengujian kembali untuk mendapatkan data yang valid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut ini adalah uraian penyajian data Analisis *Uses And Gratification* Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui *Channel* Youtube Metode Al-Bidayah. Di sini peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengulas dan menjabarkan hasil temuan di lapangan serta menganalisis tentang bagaimana absorpsi dari penggunaan ilmu teknologi dikalangan Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah terhadap *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran dengan menggunakan analisis *Uses And Gratifications*. Namun sebelum lebih jauh, alangkah lebih baiknya kita pahami terlebih dahulu sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al Bidayah hingga terbentuknya *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah.

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan hasil dari sebuah kegelisahan sebagian kecil Mahasiswa Universitas Islam Jember (UIJ) dan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang merasa kering akan intelektual keagamaan, khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan UIN KHAS Jember materi perkuliahan serta

pergaulan intelektual yang ada tidak banyak menyentuh terhadap pemahaman serta cara baca kitab kuning yang mana aksesnya terhadap output yang dihasilkan, karena harus disadari pemahaman dan pembacaan terhadap kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam meneruskan jenjang, eksplorasi kandungan kitab serta pengabdian terhadap masyarakat dalam hal masalah keagamaan.

Untuk mewujudkan harapan dari para mahasiswa tersebut, Dr. Abdul Haris, M.Ag. yang lebih sering disapa dengan sebutan Ustadz Haris, beliau adalah salah satu dosen di UIN KHAS Jember yang juga merupakan sosok yang mereka pilih sebagai pembimbing untuk mengarahkan sekaligus sebagai pembina mereka dalam mengkaji kitab kuning, terutama dalam hal gramatikal pembacaannya. Alasan mereka menunjuk KH. Abdul Haris sebagai pembimbing dan pembina karena beliau merupakan sosok seorang yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab, serta ahli dalam bidang ilmu alat (Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharraf) dan Ilmu Fiqh.

Bidang keahlian yang dimiliki oleh KH. Abdul Haris itu diketahui oleh para mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang beliau isi di UIN KHAS Jember, yang mana beliau merupakan salah satu dosen yang memegang mata kuliah *Qawaid* (Nahwu Sharraf) pada jurusan Bahasa Arab, yang metodologi pengajarannya bersifat rasional, sistematis, dan telah berhasil mensistematisasi metodologi pengajaran qowa'id yang disebut dengan nahwu aplikatif. Selain itu, mereka juga mengetahui figur

KH. Abdul Haris dalam segmen-segmen lain, seperti forum bahtsul masail, dialog agama di RRI Jember, serta menjadi dewan fatwa MUI cabang Jember.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, akhirnya teman-teman mahasiswa yakin untuk belajar dan meminta bimbingan kepada beliau terutama dalam hal gramatikal bahasa Arab. Kitab yang pertama kali dikaji oleh KH. Abdul Haris bersama teman-teman mahasiswa adalah kitab Ushul Fiqh karangan Syaikh Abdul Wahab Kholaf, yang awal pengajiannya bertempat di serambi rumah beliau tepatnya di jalan Moh. Yamin No. 3B Tegal Besar, Kaliwates, Jember. Dalam proses selanjutnya, jumlah santri yang mengaji di tempat beliau mulai bertambah, dan kegiatan ngajinya pun ditambah pula, yaitu selain setelah magrib juga *ba'da* ashar dan *ba'da* subuh, akan tetapi kondisi santri pada waktu itu masih *nduduk* atau sebagai santri kalong (bahasa Jawa: yang berarti berangkat dari rumah). Ternyata kendala *nduduk* tadi menyebabkan mereka kurang *istiqomah* dalam belajar, dan sebelum menguasai target yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

Pada situasi tersebut, dimana santri yang duduk tinggal sedikit yaitu sekitar 4 orang, maka, ada salah satu santri yang berasal dari Jambi dan juga berstatus Mahasiswa UIN KHAS Jember berniat mendirikan *gota'an* (*gota'an*: tempat tinggal santri) di belakang rumah Ustadz Abdul Haris, santri tersebut bernama Iqbal. Setelah menetapnya Moh. Iqbal itu,

proses penambahan gota'an sudah mulai bertambah dengan *i'tiqod* yang kuat dari para santri lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian *i'tiqod* tersebut dilanjutkan dengan pembuatan musholla. Semakin lama, akhirnya banyak menarik santri lain yang ingin nyantri dan belajar bersama. Berangkat dari hal tersebut, kemudian Ustadz Abdul Haris berniat untuk menformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning. Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau pondok pesantren, nama, lambang, serta infrastruktur lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, dengan pertimbangan yang matang, maka dipilihlah lembaga pondok pesantren yang bernama Al-Bidayah. Proses selanjutnya, sebagaimana sebagai seorang pengasuh seperti di pondok pesantren lainnya, beliau mengatur, serta bertindak sebagaimana mejadi seorang pengasuh, seperti: perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, supervisi, mengevaluasi, dan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan untuk memajukan lembaganya serta terlaksananya pendidikan yang dimiliki secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensukseskan pembelajaran kitab kuning.

2. Profil pondok pesantren Al-Bidayah Jember

Nama : Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Alamat : Jl. Moh. Yamin No.3B, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec.

Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133.

Website : <https://albidayahjember.com/>

Sosial Media :

Instagram <https://www.instagram.com/ponpesalbidayahjember/?hl=id>

YouTube [YouTube.com/Channel/UCrgB6c3z2odgY_SX5-MDxCg](https://www.youtube.com/channel/UCrgB6c3z2odgY_SX5-MDxCg)

Facebook <https://www.facebook.com/Officialponpesalbidayahjember/>

Jumlah Santri : 330 Santri.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

a. Visi

Menjadikan santri berkualitas dari segi moralitas dan berkualitas dari segi intelektualitas.

b. Misi

Menjadikan anak yang dapat memahami Kitab melalui metode Al-Bidayah.

c. Tujuan

Menjadikan santri menjadi baik dan berkompeten dalam ilmu agama.

4. Data mengenai Ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Ustadz yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah Jember ini berjumlah 18 orang. Ustadz yang mengajar Di sini terdiri dari orang-orang yang memang berkompeten khususn ya dalam nahwu sharaf karena Di sini memang diajarkan mengkaji Al-Qur'an secara mendalam tentunya salah satunya dengan belajar bahasa Arab dan juga pengetahuannya terhadap kitab-kitab. Ustadz di pondok pesantren ini terbagi menjadi

dua yaitu, ustadz santri dan ustadz non santri. Ustadz santri ialah santri yang belajar di pondok pesantren Al-Bidayah Jember, ia sudah belajar lama dan pengetahuannya terhadap agama maupun kitab-kitab sudah jauh lebih daripada santri yang lain maka dia di beri tugas untuk mengajari santri yang lain. Sedangkan ustadz non santri ialah ustadz yang memang murni ustadz dari luar pondok pesantren Al-Bidayah Jember yang mengajar di pondok tersebut.

Adapun data ustadz yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah Jember adalah sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.1
Daftar Nama Ustadz
Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

No.	Ustadz non Santri	Ustadz Santri
1.	Ustadz Fais	Ustadz Amrizal
2.	Ustadz Hamdi	Ustadz Abidin
3.	Ustadz Mudhor	Ustadz Nasir
4.	Ustadz Fadholi	Ustadz Tirto
5.	Ustadz Widodo	Ustadz Syafi
6.	Ustadz Yusuf	Ustadz Riki
7.	Ustadz Dairobi	Ustadz David
8.	Ustadz Farij	Ustadz Fauzi
9.	Ustadz Hakim	Ustadz Qoys
10.		Ustadz Daniel
11.		Ustadz Hibban
12.		Ustadz Bayu
13.		Ustadz Dilya

⁵⁶ Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, "Daftar Usatidz Pondok 2024," 14 April 2024

14		Ustadz Taufik
15		Ustadz Ilul
16		Ustadz Labib
17		Ustadz Udin

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki santri berjumlah 330 santri yang dihitung secara keseluruhan. 330 santri tersebut terdiri dari jenjang *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), *Madrasah Aliyah* (MA) dan Perguruan Tinggi. Mereka ketika awal masuk ke pondok pesantren Al-Bidayah Jember langsung dites untuk pengelompokan kamar yang berfungsi juga sebagai kelas ketika belajar ilmu agama (mengaji). Untuk santri yang pernah belajar di pesantren sebelumnya tentunya tidak akan dicampur dengan santri yang belum pernah masuk pesantren. Untuk bab-bab yang diujikan dalam seleksi tersebut, antara lain teori dasar nahwu dan sharaf, mufrodat, pemahaman tentang Al-Quran dan Hadits, pemahaman tentang kitab-kitab yang pernah dipelajari, dan lain lain.⁵⁷

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Sarana dan prasarana disana bisa dikatakan sudah mencukupi untuk memfasilitasi para santri belajar agama Islam, khususnya dibidang koleksi kitab-kitab yang akan dipelajari oleh santri. Pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki perpustakaan, letaknya ada di depan rumah pengasuh pondok pesantren ini yaitu KH. Abdul Haris. Perpustakaan

⁵⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 10 April 2024.

tersebut masih berada dalam wilayah pondok pesantren. Perpustakaan ini memiliki banyak koleksi kitab-kitab dan menyediakan ruang baca didalamnya, banyak sekali koleksi kitab yang ada di dalam rak-rak perpustakaan ini. Ada musholla yang berfungsi sebagai tempat sholat maupun tempat mengaji serta tempat ketika kyai ingin mengajak berkumpul di tiap minggu nya yakni di malam Jum'at untuk evaluasi santri dan pondok pesantren setiap minggu secara rutin serta pemberian nasehat yang akan mengembalikan atau meluruskan kembali niat santri masuk pondok pesantren Al-Bidayah Jember.⁵⁸

Pondok pesantren Al-Bidayah ini memiliki bangunan 4 (empat) lantai dalam memfasilitasi seluruh santri yang ada. Pondok pesantren ini memiliki 16 kamar yang berkapasitas 14 orang ada juga yang 28 orang orang per kamar tergantung dari besarnya kamar pondok pesantren. Pondok pesantren ini juga memiliki 1 (satu) musholla dan 2 (dua) aula yang digunakan sebagai proses belajar serta untuk kegiatan belajar dengan tutor sebaya, hal tersebut biasanya dilakukan dikamar-kamar santri. Kamar-kamar Di sini disediakan untuk para santri beristirahat.⁵⁹

Pondok pesantren Al-Bidayah Jember juga memiliki 1 ruang Multimedia sebagai ruangan khusus yang digunakan dalam proses multimedia (hal-hal yang berkaitan dengan konten-konten yang akan di *share* di sosial media pondok pesantren tersebut). Ruangan tersebut adalah ruangan yang memiliki beberapa *background* yang difungsikan

⁵⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 10 April 2024.

⁵⁹ Observasi, 10 April 2024.

sebagai pengambilan gambar atau video dengan isi kajian kajian yang akan di *share* oleh akun sosial media yang dimiliki pondok pesantren Al-Bidayah Jember.⁶⁰

Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan kamera untuk menunjang pengambilan gambar dan video serta proses *editing* mengenai konten yang akan di bagikan melalui akun akun sosial media yang dimiliki oleh pondok tersebut. Pengelolaan konten maupun postingan tersebut adalah tanggung jawab dari pengurus team multimedia yang dikepalai oleh Ghazi Asyhari. Fungsi ruangan multimedia ini selain untuk pembuatan konten atau bahan yang akan di *share* di sosial media nya pondok pesantren, ruangan ini juga berfungsi sebagai ruangan dalam pengeditan yang lain yaitu sebagai usaha jasa videografi bisa untuk pengajian, pernikahan, wisuda maupun yang lain yang membutuhkan jasa semacam itu bisa menghubungi pengurus pondok pesantren Al-Bidayah Jember.⁶¹

Dengan perkembangan digital yang semakin masif, terdapat inisiatif dari santri Pondok Pesantren Al-Bidayah yang bernama Fauzan untuk menayangkan kegiatan Pondok Pesantren di YouTube, melihat atensi dan jangkauan *Syi'ar* yang lebih luas kepada masyarakat sesuai dengan *tagline* buku kiai yaitu “Jembatan ngaji kitab kuning untuk para pemula” sehingga kegiatan yang berawal dari inisiatif santri ini didukung

⁶⁰ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 10 April 2024.

⁶¹ Observasi, 10 April 2024.

dan dikembangkan juga oleh kiai.⁶²

Inisiatif dari pembuatan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah adalah berawal dari tren saat itu adalah media sosial YouTube, juga santri yang bernama Fauzan yang mengawali pembuatan *Channel* YouTube Metode Al- Bidayah. Sehingga membuat kiyai yang memiliki penelitian yang ingin di informasikan lebih luas tertarik untuk menyebarkan melalui media sosial YouTube, dan dibuatlah *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dengan kamera telephone genggam, berkembang dengan menggunakan *Handycam* sampai sekarang menggunakan kamera professional.⁶³

Kajian yang diisi oleh KH. Abdul Haris adalah mengenai Nahwu-Sharaf, meskipun yang dibahas tentang fiqih maupun tafsir, dengan tujuan agar orang yang awam atau tidak paham sama sekali mengenai kitab kuning dapat lebih mudah memahami lagi. Ini juga yang menjadi pembeda *Channel* YouTube Pondok Pesantren Al-Bidayah dengan Pondok pesantren lainnya, karena rata-rata YouTube Pondok Pesantren lain hanya berfokus pada isi tausiah, profil pondok pesantren, dan hiburan islami.⁶⁴

Dalam video YouTube Metode Al-Bidayah juga terdapat informasi materi apa yang akan diterangkan dalam video tersebut, itu dicantumkan dalam *Thumbnail* videonya, dengan tujuan agar lebih memudahkan masyarakat mencerna materi yang akan diterangkan saat

⁶² Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 10 April 2024.

⁶³ Observasi, 10 April 2024.

⁶⁴ Observasi, 10 April 2024.

live di YouTube Metode Al-Bidayah, juga memudahkan orang yang akan belajar dari awal belajar, karena terdapat *playlist* video dengan *thumbnail* tentang kisi-kisi materi, sehingga membuat penonton baru bisa belajar runtut dari awal tentang materi tersebut.⁶⁵

Produksi konten yang dilakukan pondok pesantren Al-Bidayah dalam *Channel* YouTube *Channel* Metode Al-Bidayah dilakukan oleh empat sampai lima orang anggota yang ada di dalamnya, dan semua memiliki tugas masing-masing dalam setiap bidangnya dengan tujuan agar semua bekerja secara sistematis dan efisien, dan juga setiap tiga bulan sekali diadakan *rolling* atau pergantian tugas dengan tujuan agar semua tim dapat memahami dan menguasai semua bidang yang ada di dalam kegiatan produksi YouTube tersebut.⁶⁶

Jadwal produksi yang dilakukan tim multimedia *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah saat ini masih mengikuti jadwal dari pemateri baik dari pengasuh KH. Abdul Haris sendiri yang mengisi kajian maupun yang diisi oleh ustad dari luar pondok atas dasar rekomendasi dari kiai. Sehingga hanya ada beberapa produksi dengan jadwal yang pasti, yakni yang diisi oleh ustad dari luar pondok, sedangkan untuk kajian dari pengasuh KH. Abdul Haris sendiri sering kali menyesuaikan dengan jadwal beliau. Untuk jadwal *live streaming* biasanya dilakukan di pagi hari jam 06:30 WIB.⁶⁷

Kajian Nahwu-Sharaf yang dilakukan pondok pesantren Al-

⁶⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 10 April 2024.

⁶⁶ Observasi, 10 April 2024.

⁶⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 11 April 2024.

Bidayah dalam YouTube Metode Al-Bidayah dilakukan di pagi hari dengan nuansa dalam konten tersebut serius, jarang sekali bercanda, sehingga tercipta penonton yang menontonnya terfilterasi secara tidak langsung, karena hanya orang yang ingin belajar dan tertarik saja yang ingin menonton tontonan yang serius dan tidak ada campuran *entertainmentn*.⁶⁸

Ini terbukti dengan audience yang sering mengikuti kajian secara *live streaming* rata-rata 100 orang yang mengikutinya, ini berbanding terbalik dengan subscriber 30,9 ribu yang dimiliki YouTube Metode Al-Bidayah. Dalam konten tersebut juga tidak terdapat sesi tanya jawab secara langsung, tetapi diatasi dengan adanya sesi tanya jawab setiap minggu yang disebut kajian Interactive, dalam kajian tersebut terdapat kajian yang dilakukan di aplikasi *zoom meeting* dan juga disiarkan langsung di YouTube *Channel* Metode Al-Bidayah.⁶⁹

Untuk sekarang, sudah lebih dari seribu video kajian yang telah diunggah dan dapat dinikmati oleh penonton. Dengan fitur playlist bisa memudahkan penonton untuk mencari kajian yang diinginkan. Adapun daftar playlist dengan jumlah video sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 11 April 2024.

⁶⁹ Observasi di Channel YouTube Metode Al-Bidayah

[YouTube.com/channel/UCrgB6c3z2odgY_SX5-MDxCg](https://www.youtube.com/channel/UCrgB6c3z2odgY_SX5-MDxCg) 10 April 2024.

⁷⁰ Observasi, 10 April 2024.

Tabel 4.2

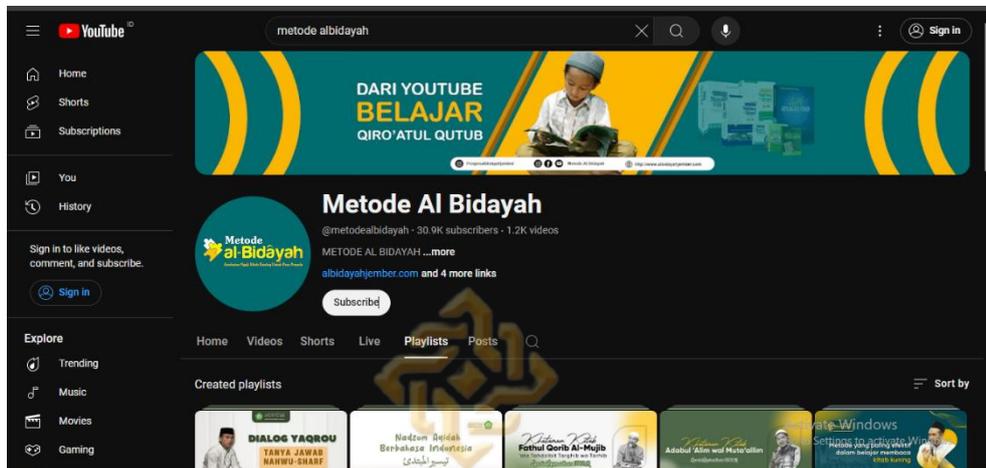
Daftar *playlist* Channel YouTube Metode Al-Bidayah

No	Nama <i>Playlist</i>	Jumlah Episode
1	Aplikasi <i>I'rob</i>	1
2	Kajian <i>Nadzom Alfiyah Ibn Malik</i>	122
3	Kajian <i>I'rob Al-Qur'an</i>	127
4	Kajian Ushul Fiqih (Karya Syeikh Abdul Wahab Khalaf)	116
5	Kajian Fiqh Praktik	31
6	Kajian <i>Jurumiyah</i>	32
7	Kajian Nahwu Shorof Metode Al-Bidayah	77
8	Kajian Ilmu Shorof	15
9	Kajian <i>Faroid Ghozaliyah</i>	14
10	Kajian <i>Fatsholut Tafriqoh</i>	13
11	Renungan Kehidupan Dan Motivasi	15
12	Catatan <i>Muhimmat Fi Nahwi</i>	16
13	Kegiatan Ponpes Al-Bidayah	10
14	Kajian Kitab Tafsir Yasin	14
15	Kajian Interaktif Kitab <i>At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an</i>	92

16	Video Review Buku Metode Al-Bidayah	7
17	Prestasi Lomba Santri 2021	1
18	Kajian <i>Irsyad Al-Mukminin</i>	13
19	Kajian <i>Al-Munqid Min Ad-Dolal</i>	24
20	<i>Tashrif</i> Dan <i>Nadzam</i> Metode Al-Bidayah	3
21	<i>Isra Mi'raj</i>	2
22	Kajian <i>Tashilut Turuqot</i>	12
23	Kajian <i>Syarah Burdah</i>	14
24	<i>Bahtsul Masail</i> Asatidz	5
25	Kajian <i>Ihya Ulumiddin</i>	111
26	Kajian <i>Bidayatul Hidayah</i>	13
27	Kajian Kitab <i>Fathul Mu'in</i>	52
28	Haul	1
29	Tausiah Ulama Nasional	2
30	Kajian Ramadhan Kitab <i>Jam'ul Jawami'</i>	24
31	Kajian Ramadhan <i>Mutammimah Jurumiyah</i>	12
32	Kajian Ramadhan Kitab <i>Nurul Mubin</i>	14
33	Kajian Ramadhan Kitab <i>Kimiya'as-</i>	11

	<i>Sa'adah</i>	
34	Kajian <i>Matan Zubad</i>	27
35	<i>Mukhtasar Abi Jamrah</i>	10
36	Kajian <i>Qowa'id Al-'Asyarah</i>	8
37	Kajian Tafsir <i>Jalalain</i>	31
38	Lomba Muhimmat	1
39	Lomba Tic	1
40	<i>Al-Ibanah Wa Al-Ifadlah</i>	14
41	Risalah <i>Al-Haid Wa Al-Ifadlah Wa Al-Istihadlah</i>	18
42	<i>Al-Sabru 'Al Al-Zaudzat</i>	14
43	Lomba Pp Al-Bidayah	1
44	Al-Bidayah Menjawab	5
45	Khataman Ramadhan Kitab <i>Adabul Alim Wal Muta'allim</i>	9
46	Khataman Kitab <i>Fathul Qorib Al-Mujib</i>	10
47	Tanya Jawab Nahwu-Sharaf Metode Al-Bidayah	8
48	Nadzom	1

Gambar 4.1

Tampilan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah

Gambar 4.2

Tampilan Video Kajian Nahwu Sharaf



B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk mengetahui tingkat absorpsi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah terhadap *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran maka peneliti melakukan penggalan data

dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah.

1. Data tentang penggunaan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah sebagai media informasi pembelajaran. Informan pertama, saudara Azma sebagai Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Azma berkata:

Untuk media YouTube alasannya lebih enak penggunaannya serta fiturnya juga lengkap apalagi aplikasinya sekarang sedang tren juga ditambah lagi banyak penggunanya. Untuk alasan subscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah karena di *Channel* itu banyak isi kajian keagamaannya. Jika saya tidak sempat ikut kajian kiai dan ustadz entah itu karena waktu yang bertabrakan dengan jadwal kuliah saya maka saya bisa menonton siaran ulangnya. Untuk konten yang sering di tonton berupa kajian-kajian terkait Fiqih dan Nahwu-Sharaf. Biasanya dalam seminggu bisa 3 sampai 4 video kajian yang saya tonton mas.⁷¹

Informan pertama, Azma menggunakan YouTube karena alasan penggunaan dan fitur yang disediakan oleh YouTube menurutnya lengkap dan aplikasi sedang tren digunakan. Untuk alasan informan mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah karena pada *Channel* tersebut banyak kajian keagamaannya. Video yang ditonton berupa kajian-kajian terkait Fiqih dan Nahwu-Sharaf. Hal serupa juga sama dengan apa yang dikemukakan oleh Humaidi saat wawancara sebagai berikut:

⁷¹ Azma, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024

Alasannya menurut saya YouTube mudah diaksesnya. Jika saya sedang ada halangan mengikuti live streaming kiai terkait kajian Nahwu-Sharaf dan ustadz yang lainnya maka saya bisa menonton videonya di YouTube. Untuk konten yang sering di tonton berupa kajian-kajian terkait Fiqih, Tafsir *Jalalain* dan Kajian *Nadhom Al-Fiyah Ibnu Malik*. Biasanya saya nonton itu bisa 4 sampai 5 kali mas dalam seminggu, tapi ada video yang saya nonton berulang kali untuk paham, tergantung durasi video sih kadang 10-15 menitan sudah kalau materi yang saya cari udah nemu.⁷²

Humaidi menggunakan YouTube karena alasan aplikasi yang mudah diakses. Untuk alasan Humaidi mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah karena untuk mendapatkan akses informasi terkait video kajian pengasuh. Untuk konten yang sering ditonton berupa kajian-kajian terkait Fiqih, Tafsir *Jalalain* dan Kajian *Nadhom Al-Fiyah Ibnu Malik*.

Kemudahan mengakses YouTube juga dikemukakan oleh Thoriq sebagai Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah jurusan Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, ia berkata:

Media sosial yang sering saya gunakan YouTube, Instagram, sama TikTok. Alasannya agar mudah berkomunikasi apalagi mencari informasi dan berita juga lebih mudah. Alasan saya Subscribe *Channel* YouTube metode Al-Bidayah sendiri pada awalnya untuk informasi video pembelajaran Nahwu-Sharaf oleh pengasuh, soalnya sebelum saya mondok Di sini saya sudah ikutin kajian pengasuh lewat live streaming saat dirumah. Setiap hari saya nonton tapi waktunya tidak tentu biasanya 20 sampai 30 menitan. Konten yang sering dilihat kajian *Al-Fiyah Ibnu Malik* dan I'robul Qur'an.⁷³

Untuk alasan informan Thoriq mensubscribe *Channel* YouTube

⁷² Humaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024.

⁷³ Thoriq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024.

Metode Al-Bidayah karena untuk mengakses informasi video pembelajaran Nahwu-Sharaf oleh pengasuh lewat live streaming saat dirumah. Konten yang sering dilihat adalah kajian *Al-Fiyah Ibnu Malik* dan *I'robul Qur'an*.

Wahid sebagai Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah jurusan Pendidikan Bahas Arab di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember berkata:

Alasannya Karena penggunaannya mudah, fitur-fitur yang ada juga menarik, punya akun versi premium juga. Alasan subscribenya karena untuk nambal kajian yang ketinggalan karena jadwal kajian tabrakan dengan jadwal kelas di Kampus. Konten yang saya lihat kajian-kajian kiai, soalnya kajian kiai itu menurut saya kajian eksklusif yang bahas Nahwu-Sharaf tok, kalau untuk kajian ustadz yang lain saya nembel pinjem kitab teman-teman. Nonton YouTube pondok sendiri dalam seminggu Cuma 2 kali saja mas, durasinya hanya sebentar mas, paling 15 sampai 20 menit.⁷⁴

Selanjutnya, Taufiq sebagai Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember ia berkata :

Alasannya pakai YouTube karena penggunanya banyak dan aplikasinya lagi tren digunakan. Untuk alasan subscribe sendiri karena saya sebagai santri Al-Bidayah kudu ikut mendukung gerakan yang ada di pondok. Kalau diminta untuk subscribe ya saya subscribe. Konten yang dilihat konten kajian yang saya tidak sempat ikuti, jadi istilahnya untuk nembel gitu lah. Dalam seminggu juga nonton 2 sampai 3 video kajian. Durasinya, kadang 20 menit, kadang 30 menit, bisa juga satu jam untuk nambal makna kitab.⁷⁵

Taufik juga memiliki alasan tersendiri dalam menggunakan YouTube, yakni karena alasan banyaknya yang menggunakan dan

⁷⁴ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁷⁵ Taufik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

aplikasi YouTube sedang tren digunakan. Untuk alasan informan mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah karena informan sendiri seorang santri Al-Bidayah yang ikut mendukung gerakan yang ada di Pondok. Konten yang sering dilihat berupa video kajian hataman untuk menambal makna kitab.

Imron juga mengemukakan hal serupa terkait alasannya menggunakan YouTube karena kemudahan aksesnya juga mengikuti tren banyaknya yang menggunakan aplikasi tersebut. Imron dalam wawancaranya berkata:

Alasannya Karena penggunaannya mudah, fitur-fitur yang menarik, banyak pemakainya. Alasan subscribenya karena untuk ikutin kajian yang ketinggalan karena jadwal kajian tabrakan dengan jadwal kelas di Kampus, juga untuk ikutin kajian live streaming, soalnya saya kan jaga toko pondok, walaupun nggak bisa ikut ngaji langsung tapi bisa ikut via daring itu sudah cukup. Kalau kajian pengasuh biasanya durasinya 30 sampai 40 menitan. Konten yang saya lihat semua kajian-kajian kiai seperti kajian Al-Fiyah, kajian I'robul Qur'an, kajian Tafsir Jalalain.⁷⁶

Imron juga memiliki alasan tersendiri dalam mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah yakni untuk mengikuti kajian yang tertinggal karena tidak sempat mengikuti kajian secara langsung. Konten yang sering dilihat berupa video kajian-kajian kiai seperti kajian Al-Fiyah, kajian I'robul Qur'an dan kajian Tafsir Jalalain.

Penggunaan YouTube karena alasan tren juga dikemukakan oleh Syibli sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam

⁷⁶ Imron, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Mei 2024.

Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember berkata:

Alasanya Kareana rata-rata saya melihat teman pakai jadinya saya ikut-ikutan pakai YouTube. Saya sadar kalau pas saya nggak ikut ngaji kiai berarti ada ilmu yang terlewatkan, maka dari itu saya subscribe biar bisa nonton video kajian kiai yang tidak saya ikuti. Konten yang sering dilihat konten kajian I'robul Qur'an, kajian *Al-Fiyah Ibnu Malik* sama video kajian hataman untuk nembel makna. Kalau nonton video kiai biasanya hanya sekali sampai dua kali dalam seminggu, dengan durasi sampai setengah jam biasanya.⁷⁷

Syibli juga memiliki alasan tersendiri dalam mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah karena kesadaran diri informan ketika tidak mengikuti kajian secara langsung untuk mengakses informasi video pembelajaran Nahwu-Sharaf dan kajian yang lainnya. Konten yang sering dilihat kajian *Al-Fiyah Ibnu Malik* dan video kajian hataman untuk menambal makna kitab.

Alasan menggunakan YouTube karena mengikuti tren juga dikemukakan oleh Reyhan sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Reyhan berkata:

Alasanya Karena ikuti tren juga fitur-fitur yang ada juga menarik. Alasan subscribenya karena untuk dapat info kajian kalau pas lagi tidak di Pondok, juga untuk nonton video kajian untuk nambal kajian yang ketinggalan. Konten yang saya lihat kajian-kajian kiai tentang Nahwu-Sharaf dan Kajian-kajian ustadz soal Fiqih. Nontonnya terkadang hanya dua kali sampai tiga kali dalam seminggu, dengan durasi sampai setengah jam biasanya.⁷⁸

Reyhan juga memiliki alasan yang sama dengan Santri Mahasiswa lainnya dalam mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-

⁷⁷ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁷⁸ Reyhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

Bidayah yakni untuk mendapatkan akses informasi video pembelajaran Nahwu-Sharaf dan kajian yang tertinggal. Konten yang sering dilihat oleh Reyhan adalah kajian Kiai terkait Nahwu-Sharaf dan video kajian para ustadz terkait Fiqih.

Hal senada juga dikemukakan oleh Fauzi terkait alasannya dalam menggunakan YouTube yang dilatarbelakangi oleh informan mengikuti tren yang terjadi disekitar lingkungannya.

Alasannya Karena ikutin tren aja mas. Alasan subscribenya untuk dukung YouTube Pondok juga untuk nyebarin info kajian ke media sosial yang lain. Konten yang saya lihat kajian-kajian pengasuh yang bahas Nahwu-Sharaf dan para asatidz terkait fikih dan tasawwuf. Nonton YouTube pondok sendiri dalam seminggu Cuma 2 kali saja mas, durasinya hanya sebentar mas, paling 15 sampai 20 menit.⁷⁹

Fauzi juga memiliki alasan dalam mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah yakni untuk mendukung YouTube Pondok dan juga untuk menyebarkan informasi video kajian ke media sosial lain yang dimilikinya seperti WhatsApp. Konten yang sering dilihat oleh Fauzi adalah kajian-kajian pengasuh terkait Nahwu-Sharaf dan video kajian hataman para asatidz terkait Fiqih dan Tasawwuf.

Rendi sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah jurusan Hukum Pidana Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Rendi berkata:

Alasannya Karena mudah dipake. Alasan subscribenya karena mendukung untuk YouTube Pondok juga untuk nonton kajian untuk nambal kajian yang ketinggalan. Konten yang saya lihat

⁷⁹ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2024

kajian-kajian ustadz dan kajian-kajian kiai, saya lebih sering nonton kajian kiai soalnya kajian kiai bahas Nahwu-Sharaf, kalau untuk kajian ustadz yang lain saya nonton untuk nembel makna kitab. Durasinya saya perkirakan sekitar 25 sampai 30 menit, bisa juga satu jam untuk nambal makna kitab.⁸⁰

Rendi juga memiliki alasan kemudahan dalam menggunakan YouTube sedangkan alasan Rendi mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah karena untuk mendukung YouTube Pondok dan juga untuk mengakses informasi video pembelajaran Nahwu-Sharaf dan kajian yang tertinggal. Konten yang sering dilihat oleh Rendi adalah kajian kiai terkait Nahwu-Sharaf dan video kajian hataman untuk menambal makna kitab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, dapat disimpulkan bahwa para informan memilih menggunakan YouTube dengan alasan kemudahan akses informasi pembelajaran, banyaknya fitur yang ditawarkan dan ada juga yang menggunakan YouTube karena mengikuti tren.

Dari wawancara juga ditemukan bahwa tujuh dari sepuluh dari informan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah karena untuk mendapatkan akses informasi terkait video kajian pengasuh dan para Asatidz yang tidak sempat mereka ikuti. Untuk tiga yang lainnya mereka mensubscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dengan alasan

⁸⁰ Rendi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Mei 2024.

mendukung perkembangan *Channel* YouTube yang dikelola Pondok Pesantren.

Para Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah juga menggunakan media sosial YouTube dalam memenuhi informasi pembelajaran dengan rata-rata waktu yang digunakan untuk mengakses *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sekitar 30 sampai 60 menit dan juga tergantung dari video yang mereka tonton. Informasi pembelajaran yang rata-rata mereka lihat adalah informasi tentang Kajian-kajian Nahwu-Sharaf yang diisi oleh kiai dan juga kajian-kajian hataman yang tidak sempat mereka ikuti secara langsung kajiannya dikarenakan jadwal kajian bersamaan dengan jadwal belajar di Kampus. Ada juga yang melihat informasi dakwah berupa video motivasi dari kiai dan Sholawatan namun hanya beberapa kali tidak sering.

2. Data mengenai pemenuhan Kepuasan individual pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran.

Kepuasan dalam kerangka teori *Uses And Gratifications* adalah hasil yang individu dapatkan ketika mereka menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi personal mereka. Ini mencakup kepuasan yang berasal dari informasi yang diperoleh, hiburan yang dinikmati, atau interaksi sosial yang diharapkan melalui media. Dalam konteks teori ini, kepuasan terjadi ketika individu merasa bahwa media yang mereka gunakan dapat memenuhi kebutuhannya, seperti

pengalihan diri atau hiburan, interaksi sosial, identitas pribadi dan informasi.

Dalam hal penggunaan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran, kepuasan dapat diamati dari seberapa jauh pengguna merasa bahwa konten yang mereka saksikan memenuhi kebutuhan dan rekomendasi mereka terkait dengan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh saudara Azma sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, Azma berkata:

Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya ini untuk memperdalam ilmu kaidah Nahwu-Sharaf, memahami gramatikal Bahasa Arab, juga setelah menonton mas, menambah wawasan saya mengenai kaidah-kaidah tersebut. Pemahaman saya yang awalnya kurang tau jadi lebih tau atau lebih menjadi tambah luas pemahaman tentang kaidah-kaidah tersebut. Tidak hanya kaidah saja sih mas, soalnya saya juga nonton kajian hataman yang bahas Fiqih dan Tasawwuf. Saya sangat merekomendasikan mas, soalnya bagi pemula yang ingin benar-benar belajar Nahwu-Sharaf bisa menonton *Channel* Al-Bidayah. Menurut saya dengan adanya *Channel* YouTube ini sudah memudahkan dan terbilang efektif bagi mereka yang diluar sana nggak bisa datang langsung mondok dan juga bagi saya sendiri dan teman-teman mahasiswa yang nggak sempat ikutin kajian kiai bisa nonton ulang video kajian di YouTube Al-Bidayah.⁸¹

Jadi menurut Azma, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya ini untuk memperdalam ilmu kaidah Nahwu-Sharaf dan memahami gramatikal Bahasa Arab. Dia merasa pemahamannya menjadi tambah luas tentang kaidah-kaidah tersebut setelah menonton video kajian karena kebutuhan informasi pembelajarannya terpenuhi. Dia

⁸¹ Azma, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024.

juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah yang Menurutnya *Channel* YouTube ini sudah memudahkan dan terbilang efektif bagi mereka yang diluar sana yang ingin mempelajari Nahwu-Sharaf. Selanjutnya peneliti mewawancarai Humaidi sebagai Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, sebagai berikut:

Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya tidak lain dan tidak bukan untuk memperdalam ilmu kaidah Nahwu-Sharaf juga untuk nambal makna kitab mas. Iya mas, Alhamdulillah bermanfaat setelah nonton juga nambah wawasan saya mengenai kaidah-kaidah dan materi Fiqih dan Akidah islam juga saya dapat mas. Pemahaman saya jadi lebih tau tentang kaidah-kaidah tersebut. Saya sangat merekomendasikan orang-orang untuk nonton mas, soalnya setiap saya nonton saya dapat pengetahuan baru maka dari itu saya rekom bagi pemula yang ingin benar-benar belajar kaidah Nahwu-Sharaf bisa menonton *Channel* Al-Bidayah.⁸²

Jadi menurut Humaidi, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk memperdalam ilmu kaidah Nahwu-Sharaf juga untuk menambal makna kitab. Menurutnya kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi karena bertambahnya wawasannya mengenai kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf dan materi Fiqih dan Akidah Islam. Dia sangat merekomendasikan orang-orang untuk belajar kaidah Nahwu-Sharaf dengan menonton *Channel* Metode Al-Bidayah. Dia berpendapat bahwa program kajian ini efektif karena dapat menjangkau penonton yang luas. Selanjutnya peneliti mewawancarai Thoriq sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, Thoriq berkata:

⁸² Humaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024.

Kebutuhan saya dalam menonton konten *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya ini untuk mendapatkan ilmu kaidah Nahwu-Sharaf yang baru yang belum saya tahu juga ilmu-ilmu fiqih, ilmu-ilmu akidah dan Tasawwuf. Kebutuhan saya akan materi pembelajaran dari *Channel* ini terpenuhi mas, saya itu merasa puas kalau pas nonton saya juga bisa paham. Soalnya kan saya juga nontonnya diulang-ulang mas kalau materinya agak njelimet. Saya sangat merekomendasikan mas, soalnya banyak kaidah Nahwu-Sharaf dijelaskan Di sini juga bisa diakses dengan mudah dan terbilang efektif bagi saya sendiri yang butuh rekaman ulang video kajian kiai dan asatidz di YouTube Al-Bidayah.⁸³

Jadi menurut Thoriq, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk mendapatkan ilmu kaidah Nahwu-Sharaf juga untuk menambah wawasan terkait ilmu-ilmu fiqih, ilmu-ilmu akidah dan Tasawwuf. Menurutnya kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi karena merasa puas ketika saat menonton dia juga mengakui bertambahnya wawasannya mengenai kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf dan materi Fiqih dan Akidah islam. Dia merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah karena banyak kaidah Nahwu-Sharaf yang dijelaskan juga bisa diakses dengan mudah dan terbilang efektif. Selanjutnya peneliti mewawancarai Taufiq sebagai Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, Taufiq berkata:

Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya untuk nambal materi yang ketinggalan mas, selain untuk nembel juga untuk memperkuat pemahaman lagi mas ilmu kaidah Nahwu-Sharafnya. Apalagi kalau saya pas kuliah dan nggak bisa ikutin kajian kiai dan asatidz ya solusinya nonton videonya di YouTube. Kebutuhan saya menambah wawasan dan nambal kitab lewat *Channel* Al-Bidayah terpenuhi mas, rasa puas itu ada juga mas kan terpenuhi kebutuhan saya. Saya merekomendasikan bagi yang mau belajar Nahwu-Sharaf khususnya mas, soalnya bagi pemula yang ingin benar-benar belajar Nahwu-Sharaf bisa melalui

⁸³ Thoriq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024.

Channel ini mas.⁸⁴

Jadi menurut Taufik, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk memperkuat pemahaman kaidah Nahwu-Sharaf juga untuk menambal materi kajian yang tertinggal. Dia mengakui puas karena merasa kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi. Dia juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah bagi yang mau belajar Nahwu-Sharaf. Selanjutnya peneliti mewawancarai Syibli sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, sebagai berikut:

Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya ini untuk mengulang materi aja mas. kajian hataman yang bahas Fiqih dan Tasawwuf juga saya tonton. Alhamdulillah rasanya juga saya puas mas mas setelah nonton itu video-video di *Channel* Metode Al-Bidayah soalnya materinya daging semua juga penyampaian materi yang jelas oleh kiai dan para asatidz dalam menambahkan pengembangan pemahaman keislaman saya. Saya sangat rekom mas, apalagi metode baca kitab Al-Bidayah udah terkenal mas. Saya juga dikampus itu kalau ada teman yang nanya terkait kaidah Nahwu-Sharaf langsung saya saranin untuk menonton *Channel* Al-Bidayah. Ini sudah memudahkan dan terbilang efektif untuk menyebarkan video kajian pembelajaran kiai dan para asatidz lewat YouTube.⁸⁵

Jadi menurut Syibli, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk mengulang materi dengan menonton kajian yang membahas Fiqih dan Tasawwuf. Dia mengakui puas karena merasa kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi ditambah video kaji yang dia tonton berisi ilmu dan dengan penyampaian materi yang jelas oleh kiai dan para asatidz dalam

⁸⁴ Taufiq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁸⁵ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

menambahkan pemahaman keislamannya. Dia juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah kepada teman-teman di kampusnya jika ada yang bertanya kepadanya terkait kaidah Nahwu-Sharaf. Selanjutnya peneliti mewawancarai Wahid sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, Wahid berkata:

Saya kalau menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya mestinya buat nambal materi yang ketinggalan mas, apalagi kalau saya pas kuliah dan nggak bisa ikutin kajian kiai dan asatidz ya solusinya nonton videonya di YouTube. Kebutuhan untuk nambal kitab lewat *Channel* Al-Bidayah terpenuhi mas, juga rasa puas itu ada juga mas pas saya nonton video kajian kiai dan para asatidz nambah itu wawasan keislaman saya. Saya sangat merekomendasikan cak, soalnya bagi saya sendiri ini memudahkan dan terbilang efektif dipakai untuk nambah wawasan. Untuk teman-teman diluar sana yang ingin benar-benar belajar Nahwu-Sharaf bisa lewat *Channel* Al-Bidayah.⁸⁶

Jadi menurut Wahid, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk menambal materi pembelajaran yang tertinggal. Dia mengakui puas karena merasa kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi yakni Kebutuhan untuk menambal kitab lewat video kajian yang tersedia di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah. Hal ini juga dikuatkan dengan pengakuannya bahwasanya wawasan keislamannya bertambah. Dia juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah karena menurutnya efektif dipakai untuk menambah wawasan dan juga belajar Nahwu-Sharaf bisa lewat *Channel* Metode Al-Bidayah. Selanjutnya peneliti mewawancarai Imron sebagai kalangan Santri

⁸⁶ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, Imron berkata:

Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya untuk ngikutin kajian yang nggak sempet ikut langsung mas. Alhamdulillah setelah nonton itu menambah wawasan saya mas, kalau video kiai itu nambah mengenai kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf. Pemahaman saya yang awalnya kurang tau jadi lebih tau atau lebih menjadi tambah luas pemahaman tentang kaidah-kaidah tersebut. Kalau dari para asatidz nonton kajian hataman yang bahas Fiqih dan Tasawwuf. Kebutuhan saya menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya untuk belajar kan mas, jadi saya sangat merekomendasikan juga untuk teman-teman diluaran sana yang mau dan benar-benar mau belajar Nahwu-Sharaf ya kunjungin aja *Channel* Al-Bidayah.⁸⁷

Jadi menurut Imron, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk mengikuti kajian yang tidak sempat dia ikuti secara langsung. Dia mengakui puas karena merasa kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi. Hal ini juga dikuatkan dengan pengakuannya bahwasanya pemahaman dia yang awalnya kurang tahu menjadi lebih tahu bahkan menjadi tambah luas pemahaman tentang kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf. Dia juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah karena menurutnya efektif dipakai belajar dan menambah wawasan terkait Nahwu-Sharaf. Selanjutnya peneliti mewawancarai Rendi sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, Rendi berkata:

Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya ini untuk memperdalam ilmu kaidah Nahwu-Sharaf mas, malu juga mas kalau ditanyain kiai terkait Nahwu-Sharaf nggak bisa jawab, untuk ngimbanginnya ya itu nonton videonya kiai mas. Juga untuk kebutuhan nambal kitab mas kalau pas pengajian hataman

⁸⁷ Imron, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Mei 2024.

ada makna kitab yang kosong kan itu kita nggak boleh pulang, jadi nonton untuk nambal makna kitab. Kalau dibilang puas dan terpenuhi bisa saya bilang iya mas, soalnya materinya sinkron dengan apa yang dipelajari di pondok yang nggak sempat saya ikutin. Juga setelah menonton mas, menambah wawasan saya mengenai kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf, ilmu Fiqih, dan kajian lainnya. Saya rekomendasikan bagi yang butuh pembelajaran gramatikal Bahasa Aarab untuk menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah. Sangat jarang ada *Channel* YouTube yang membahas detail mengenai kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf. Untuk kajian ilmu Fiqih, dan kajian lainnya saya rasa sangat direkomendasikan untuk ditonton, soalnya pengisi kajiannya juga termasuk ustadz-ustadz yang diakui keilmuannya di kabupaten Jember bahkan di Jawa Timur seperti Ustadz Ahmad Dairobi dan Ustadz Farij Jauhari.⁸⁸

Jadi menurut Rendi, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk memperdalam ilmu kaidah Nahwu-Sharaf juga untuk kebutuhan menambal makna kitab pengajian hataman ketika ada makna kitab yang kosong. Dia mengakui puas karena merasa kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi. Hal ini juga dikuatkan dengan pengakuannya bahwasanya pemahaman dia yang awalnya kurang tahu menjadi lebih tahu bahkan menjadi tambah luas pemahaman tentang kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf. Dia juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah karena menurutnya jarang ada *Channel* YouTube yang membahas dengan rinci terkait Nahwu-Sharaf. Untuk kajian ilmu Fiqih, dan kajian lainnya Dia sangat merekomendasikan untuk ditonton karena pengisi kajiannya termasuk ustadz-ustadz yang diakui keilmuannya di Kabupaten Jember bahkan di Jawa Timur seperti Ustadz Ahmad Dairobi dan Ustadz Farij

⁸⁸ Rendi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Mei 2024.

Jauhari. Selanjutnya peneliti mewawancarai Reyhan sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, berkata:

Karena saya biasanya nggak bisa ikut kajian secara langsung maka saya nembel dengan nonton videonya di YouTube. Juga sebagai ini mas, kalau di kampus kan ada mata kuliah terkait kaidah Nahwu, nah saya itu juga cari penjelasan kiai di *Channel* YouTube Al-Bidayah untuk bisa lebih paham lagi. Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah terpenuhi mas, bisa menambah wawasan saya mengenai kaidah Nahwu tersebut. Pemahaman saya yang awalnya kurang menjadi tambah luas pemahaman tentang kaidah-kaidah tersebut. Karena saya santri Al-Bidayah ya saya juga merekomendasikan untuk teman-teman di Kampus untuk ikut nonton Kajian Kiai kalau butuh penjelasan dan pemahaman tingkat lanjut terkait kaidah gramatikal Bahasa Arab. Dengan YouTube sekarang itu akses informasi mudah didapat.⁸⁹

Jadi menurut Reyhan, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk menambah materi kajian yang tidak bisa dia ikuti secara langsung juga untuk menambah pemahaman jika di kampus ada pelajaran kaidah Nahwu yang tidak begitu dia pahami. Dengan menonton video kajian tersebut Dia mengakui puas karena merasa kebutuhan informasi materi pembelajaran yang dia butuhkan terpenuhi. Hal ini juga dikuatkan dengan pengakuannya bahwasanya pemahaman dia tambah luas tentang kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf. Dia juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah terkait Nahwu-Sharaf kepada teman-temannya di kampus jika ingin mengetahui dan ingin pemahaman tingkat lanjut terkait kaidah gramatikal Bahasa Arab. Selanjutnya peneliti mewawancarai Fauzi sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, Fauzi berkata:

⁸⁹ Reyhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

Kebutuhan saya dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ya ini untuk memperdalam terkait memahami gramatikal Bahasa Arab, juga sinkron sama jurusan saya di kampus mas. Juga setelah menonton mas, manfaatnya terasa mas, wawasan saya nambah, pemahaman tambah kuat mengenai gramatikal Bahasa Arab. Juga saya butuh asupan pemahaman Fiqih dan Tasawwuf dari Kajian-Kajian para asatidz. Kalau mau wawasan nambah terkait Nahwu-Sharaf, Fiqih dan Tasawwuf udah nonton *Channel* ini aja. Isi kajiannya ilmu semua ditambah lagi pengisinya berpengalaman dan berwawasan luas.⁹⁰

Jadi menurut Fauzi, bahwa dia menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk memperdalam pemahaman gramatikal Bahasa Arab karena materi yang disajikan juga sinkron dengan jurusannya di kampus yakni jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dengan menonton video kajian tersebut. Dia mengaku puas karena merasa manfaat setelah menonton video kajian pembelajaran Nahwu-Sharaf pemahaman dia bertambah tentang kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf. Dia juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode Al-Bidayah terkait gramatikal Bahasa Arab, Fiqih dan Tasawwuf dari Kajian-Kajian para asatidz.

Channel YouTube Metode Al-Bidayah dinilai penting bagi kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah karena dapat menambah wawasan mereka ketika membutuhkan informasi yang lebih mengenai materi pembelajaran Nahwu-Sharaf juga kajian-kajian Fiqih dan Tasawwuf yang kajiannya mereka tidak dapat ikuti secara langsung dikarenakan jadwal kajian bersamaan dengan jadwal belajar di Kampus. Para informan juga merekomendasikan untuk menonton *Channel* Metode

⁹⁰ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2024.

Al-Bidayah sebagai media pembelajaran terkait gramatikal Bahasa Arab, Fiqih dan Tasawwuf dari Kajian-Kajian Kiai dan para asatidz.

Semua pertanyaan yang diajukan kepada seluruh audiens telah dilakukan triangulasi data. Pertanyaan yang dijawab dengan dijawab lebih banyak itu yang dijadikan kebenaran.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Pada pelaksanaan penelitian ini melibatkan sepuluh informan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember diantaranya Humaidi, Taufiq, Thoriq, Azma, Syibli, Wahid, Imron, Rendi, Fauzi dan Reyhan. Diawal penelitian peneliti telah melakukan pra-riset dengan memilih informan santri mahasiswa yang sesuai untuk diteliti dan melakukan izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Al-Bidayah jember. Berikut pembahsan mengenai jalannya penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penggunaan Media Sosial YouTube Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Sebagai Media Pembelajaran

Media sosial pada era sekarang ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari dari hampir semua orang. Media sosial telah menjadi ruang dimana kita membentuk dan membangun hubungan, membentuk identitas diri, mengekspresikan diri, dan belajar tentang dunia di sekitar kita. penggunaan media sosial tentunya memiliki pengaruh baik dan buruk pada berbagai aspek

kehidupan penggunanya. Mengingat pengguna media sosial sebagian besar adalah anak remaja dan pada usia tersebut merupakan fase yang sangat penting bagi perkembangan emosional dan psikososial mereka. Maka dari itu untuk mengetahui penggunaan media sosial yang baik peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial YouTube pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah sebagai media pembelajaran Nahwu Sharaf.

Penggunaan media sosial YouTube *Channel* metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran Nahwu-Sharaf mampu mendukung proses pemahaman dalam mendalami atau pembelajaran Nahwu-Sharaf. YouTube sebagai salah satu media yang efektif dalam menyebarkan informasi dan konsep media baru dalam desain media untuk kebutuhan masyarakat. Dengan adanya media sosial YouTube sebagai media komunikasi baru tentunya terdapat fitur- fitur canggih yang dapat dimanfaatkan penggunanya, seperti mengunduh, menonton, dan membagikan video secara gratis.

Pada penelitian ini kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah ditemukan alasan mengapa mereka menggunakan media sosial YouTube sebagai media pemenuhan kebutuhan pembelajaran Nahwu-Sharaf. Kemudahan dalam menggunakannya dan fitur yang lengkap dan menarik membuat Santri Mahasiswa menggunakan media sosial YouTube. Berbagai fitur yang tersedia di media sosial YouTube menarik perhatian bagi khalayak dalam menggunakan media sosial

YouTube.

Ketersediaan fitur yang menarik di YouTube dikembangkan untuk membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan lebih mudah untuk mengakses apa yang mereka perlukan. Bisa dibilang jika saat ini YouTube telah membawa perubahan besar pada gaya hidup manusia. Dengan berbagai fitur yang semakin lengkap dan semakin ramah pengguna, YouTube semakin mampu untuk memanjakan pengunjung. Untuk mengetahui alasan santri mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran nahwu-sharaf maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan santri mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah

Informan pertama, saudara Azma sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah semester enam jurusan Pendidikan Agama Islam. Azma berkata: "Alasannya karena lebih mudah menggunakannya dan juga fiturnya lengkap, aplikasinya lagi tren juga penggunanya banyak."⁹¹

Humaidi, sebagai kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah semester empat jurusan Hukum Keluarga, ia mengatakan "Alasannya menurut saya mudah diaksesnya dan sering menggunakan dibanding media sosial lain."⁹²

Pada penggunaan media sosial YouTube Azma dan Humaidi

⁹¹ Azma, diwawancara oleh penulis, jember, 5 Mei 2024

⁹² Humaidi, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 Mei 2024

memiliki alasan tersendiri dalam menggunakannya. Karena penggunaan media merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan akan suatu hal yang diinginkan lewat dunia maya. Blumer dan Katz percaya bahwa ada banyak alasan dari khalayak untuk menggunakan media. Seperti Azma dan Humaidi ia memiliki alasan dalam penggunaan media sosial YouTube karena penggunaannya mudah, fitur yang disajikan YouTube banyak, dan ukuran aplikasi YouTube masih standart untuk smartphone yang dimilikinya.

Kemudian Thoriq juga sebagai kalangan santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah yang kuliah semester enam jurusan Ilmu Hadis, ia berkata "Alasannya saya menggunakan media sosial YouTube agar mudah mencari informasi dan berita juga lebih mudah."⁹³ Kemudian Taufiq sebagai kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Yang kuliah semester enam jurusan Bahasa dan Sastra Arab, ia berkata "Alasan memakai aplikasinya karena lagi tren digunakan, fitur-fiturnya memudahkan dan pengoperasiannya juga mudah."⁹⁴

Penggunaan YouTube yang juga semakin lama semakin bertambah dengan fitur yang disediakan membuat daya tarik tersendiri bagi masyarakat, salah satu contoh adalah kita dapat menonton video bahkan berita atau informasi sekalipun hanya dengan mengetik dan mencarinya pada fitur pencarian di YouTube. Sama halnya dengan Thoriq dan Taufiq mereka tertarik menggunakan media sosial YouTube

⁹³ Thoriq, diwawancara oleh penulis, jember, 5 Mei 2024

⁹⁴ Taufiq, diwawancara oleh penulis, jember, 7 Mei 2024

karena kecanggihan teknologi yang disediakan YouTube dengan fitur pencarian membuat Thoriq dengan mudah mencari informasi dan berita dengan mudah, karena ia berstatus mahasiswa sekaligus santri yang menetap di pondok membutuhkan informasi dan berita yang mudah di akses kapan saja lewat media sosial YouTube. Sedangkan Taufiq kemudahan penggunaan YouTube dan fitur-fitur yang disediakan membuat dia tertarik menggunakan YouTube dengan alasan tersebut.

Selanjutnya Syibli juga mempunyai alasan tersendiri dalam penggunaan YouTube, ia mengatakan “Alasan saya menggunakan YouTube karena rata-rata pengguna internet menggunakan media sosial tersebut jadi saya ikut tertarik memakainya juga, fitur-fiturnya juga menarik, dan pengoperasiannya juga mudah dan simpel.”⁹⁵

Sedangkan Wahid, ia juga mempunyai alasan tersendiri dalam menggunakan media sosial YouTube, ia berkata “Alasannya saya menggunakan YouTube karena penggunaannya mudah, fitur-fitur yang ditawarkan memudahkan dan saya punya akunnya juga yang versi premium.”⁹⁶ Dengan fitur yang disediakan YouTube membuat para penggunanya semakin nyaman ketika menggunakannya.

Kemudahan yang diberikan YouTube mampu menarik netizen menggunakan media sosial tersebut. Seperti Syibli dengan kemudahan penggunaannya dan fitur yang disediakan mampu menarik minatnya untuk menggunakan YouTube. Alasan itu membuat Syibli dan Wahid tertarik menggunakan media sosial YouTube untuk memenuhi kebutuhannya.

⁹⁵ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁹⁶ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

YouTube telah menjadi fenomena mendunia yang merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online. Situs ini memfasilitasi penggunaannya untuk meng-upload video yang diakses oleh pengguna lain diseluruh dunia secara gratis. YouTube merupakan database video yang paling populer di dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Teknologi baru ini berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini dan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan.

Adanya media pendukung seperti media sosial YouTube sebagai media baru yang mempunyai berbagai kemudahan aksesnya, membuat informasi serasa dalam genggaman yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Seperti adanya video pembelajaran Nahwu-Sharaf yang dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, mereka dapat mencari informasi yang diinginkan guna menambah wawasannya. Seperti yang dikatakan informan Azma bahwa “Dengan adanya video pembelajaran pada *Channel* metode Al-Bidayah di YouTube dapat menambah wawasan kita mengenai Nahwu-Sharaf. Pemahaman Nahwu-Sharaf kita yang awalnya kurang tau jadi lebih tau atau lebih menjadi tambah luas pemahaman tentang gramatikal bahasa arab.”⁹⁷ Hal tersebut juga dikemukakan oleh Humaidi bahwa “Alhamdulillah lewat media sosial YouTube kita jadi

⁹⁷ Azma, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024

lebih tahu apa saja bagian-bagian ilmu Nahwu seperti apa, bagian ilmu sharaf yang mana saja. Saya juga bisa tahu tentang konsep dasar dalam memahi gramatikal bahasa Arab.”⁹⁸

Kebutuhan informasi dapat diartikan informasi yang harus dimiliki seseorang. Kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan dan lain-lain. Kebutuhan akan informasi dengan sendirinya melahirkan permintaan informasi yang diinginkan oleh pemakai informasi.

Sebab, permintaan dan kebutuhan sangat berkaitan erat karena apa yang diminta oleh seseorang tentu merupakan apa yang dibutuhkan orang tersebut. Seperti Azma dan Humaidi ketika mereka membutuhkan pembelajaran Nahwu-Sharaf dapat dengan mudah di dapatkan lewat media sosial YouTube. Dengan adanya pembelajaran Nahwu-Sharaf di YouTube membuat kebutuhan pembelajaran mereka seiring bertambah yang awalnya kurang tau menjadi lebih tau atau tambah luas pemahaman tentang gramatikal Bahasa Arab.

Kemudian Thoriq memberikan pendapatnya dengan adanya video pembelajaran Nahwu-Sharaf di *Channel* YouTube metode Al-Bidayah, Thoriq mengatakan bahwa “Adanya Video pembelajaran Nahwu-Sharaf di YouTube dapat menambah wawasan saya mengenai cara membedakan susunan *Idhafah* dengan susunan *Na’at Man’ut* seperti apa. Jadi lebih tau

⁹⁸ Humaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024

luas tentang hal tersebut merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya.”⁹⁹
 Demikian juga Taufiq, ia berkata “Video pembelajaran di *Channel* YouTube bermanfaat bagi pengembangan pemahaman gramatikal bahasa arab saya yang notabeneanya sangat mendukung dengan jurusan perkuliahan yang saya tempuh yakni jurusan Bahasa dan Sastra Arab.”¹⁰⁰

Perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih, sehingga informasi dapat berpindah dengan cepat karena munculnya media komunikasi baru yaitu internet sebagai media online. Kemajuan teknologi informasi seperti media online dapat merubah kebiasaan orang dalam cara hidup mereka. YouTube merupakan salah satu media online yang menyediakan informasi-informasi yang berupa video. Ketersedian informasi seperti video pembelajaran di YouTube membuat Thoriq dan Taufiq menggunakan YouTube untuk menambah wawasan mengenai gramatikal Bahasa Arab dan pengembangan pemahaman Gramatikal Bahasa Arab.

Selanjutnya informan Syibli, terkait penggunaan YouTube untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Nahwu-Sharaf ia mengatakan:

Adanya video pembelajaran Nahwu-Sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah alhamdulillah bermanfaat dalam menambahkan pengembangan pemahaman Nahwu-Sharaf saya. Bisa jadi lebih tau ketika ada materi Nahwu-Sharaf yang belum cukup terpenuhi secara langsung bisa cari di YouTube sebagai penambah wawasan.¹⁰¹

⁹⁹ Thoriq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024.

¹⁰⁰ Taufiq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024

¹⁰¹ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024

Senada dengan keterangan dari informan Wahid yang mengatakan bahwa “Video pembelajaran Nahwu-Sharaf yang ada di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sangat bermanfaat bagi saya untuk menambahkan pengembangan pemahaman. Kalau saya bisa lebih tau tentang pembagian kalimat dalam gramatikal Bahasa Arab.”¹⁰²

YouTube merupakan salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Seperti pengakuan Syibli dan Wahid diatas ia menggunakan YouTube untuk melihat video pembelajaran tentang Nahwu-Sharaf guna menambah pengembangan dan pemahaman gramatikal Bahasa Arabnya, seperti jadi lebih tahu tentang pembagian kalimat dalam gramatikal Bahasa Arab.

Adanya video pembelajaran Nahwu-Sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi pembelajarn Nahwu-Sharaf di kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Dalam hal ini Taufiq menyampaikan tanggapannya: ”Dengan melihat informasi video pembelajaran Nahwu-Sharaf melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Kalau menurut

¹⁰² Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024

saya cukup terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang materi Nahwu-Sharaf karena banyak materi yang tidak kita dapatkan di buku-buku Nahwu-Sharaf tingkat dasar.”¹⁰³

Kemudian pada penggunaan media sosial *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah oleh kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah, rata-rata waktu penggunaan media sosial YouTube dari data masing-masing informan yakni dari informan pertama Azma 30 menit sampai 1 jam, Humaidi 30 menit, Thoriq 30 menit, Taufik 30 menit sampai 1 jam, Syibli 30 menit sampai 1 jam, Fauzi 30 menit, Reyhan 45 menit, Rendi 20 menit, Wahid 30 menit, Imron 40 menit sampai 1 jam.¹⁰⁴

Dalam hal ini kalangan Santri Mahasiswa dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, pengguna YouTube berusaha untuk mencari informasi atau tayangan yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut sesuai dengan teori *Uses And Gratifications*. Dalam teori *Uses And Gratifications* bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media.¹⁰⁵

Informasi video pembelajaran Nahwu-Sharaf dalam *Channel*

¹⁰³ Taufiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Mei 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember pada 5 Mei-15 Mei 2024

¹⁰⁵ Nitraiz Pratama and Amsal Amri, —Pemanfaatan Youtube Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Religius,|| Jurnal Ilmdiah Mahasiswa FISIP Unsydiah 4 (2) (2019): 13.

YouTube Metode Al-Bidayah sangat membantu kalangan Santri Mahasiswa dalam pemenuhan informasi pembelajaran. YouTube dengan secara luas membagi berbagai informasi pembelajaran tanpa batasan durasi sehingga media ini lebih dipilih dan banyak digunakan oleh kalangan Santri Mahasiswa terutama Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Kebutuhan informasi video pembelajaran ini terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Sehingga Santri Mahasiswa akan mencari informasi melalui media ini untuk memenuhi kebutuhannya.

Channel YouTube Metode Al-Bidayah berisi kajian Nahwu-Sharaf dan kajian islami yang dapat dicari dengan mudah lewat fitur playlist yang tersedia di YouTube seperti Kajian Ihya Ulumuddin, kajian Tafsir *Jalalain*, Kajian *Interactive At-Tibyan*, Kajian *Nadzom Al-Fiyah* dan masih banyak lagi. Tidak hanya terbatas pada video pembelajaran Nahwu-Sharaf saja, *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah juga memposting berbagai informasi keagamaan yang memberikan bimbingan, mengingatkan, memotivasi, meyakinkan dalam bentuk video.

2. Pemenuhan Kepuasan Individual Pada Kalangan Santri Mahasiswa Melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi pembelajaran

Media online saat ini dirasa sangat efektif dalam penyebaran informasi bagi penggunaanya karena kecepatan, kedekatan dan

kemudahan dalam mengaksesnya. Penggunaan YouTube dalam menyebarkan informasi dikaitkan dengan *teori Uses And Gratification* menyimpulkan bahwa khalayak dianggap aktif memilih media yang ia gunakan sesuai kebutuhan yang ingin dipenuhi dari keinginannya. Berdasarkan teori dan ditambah dengan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media sosial YouTube Melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi pembelajaran Nahwu-Sharaf sangat efektif karena media portal berbagi video terbesar ini banyak digunakan kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mencari informasi khususnya pembelajaran Nahwu-Sharaf.

Saat membutuhkan pemenuhan kebutuhan informasi, Santri Mahasiswa akan mencari hal yang diinginkannya melalui internet, dalam hal ini adalah mencari informasi Nahwu-Sharaf di YouTube. Temuan dalam penelitian ini terdapat kebutuhan kognitif, integrasi sosial, dan efek *escapist need* (kebutuhan pelepasan). Kebutuhan yang berawal dari para penggunanya dalam mencari informasi yang diinginkan. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa informan mendapatkan kebutuhan dalam menggunakan media sosial YouTube baik dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal atau hiburan. Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan.

Kebutuhan kognitif ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan kita. Kebutuhan afektif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan, dan emosional. Kebutuhan pribadi secara integratif adalah efek kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, stabilitas, dan status individual. Hal itu bisa diperoleh dari hasrat akan harga diri.¹⁰⁶

Kebutuhan sosial secara integratif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dunia. Hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi. Kemudian kebutuhan berkhayal atau hiburan, kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.¹⁰⁷ Jika dilihat dari berbagai aspek tersebut, kebutuhan dalam teori *Uses And Gratification* dalam pencarian informasi di YouTube adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman. Kebutuhan dalam hal ini adalah Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah ingin mencari informasi, pengetahuan, dan untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkannya. Pada penelitian

¹⁰⁶ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, PT Raja Grafindo Persada, 2007.

¹⁰⁷ Ibid.

ini kebutuhan kognitif berkaitan dengan kebutuhan akan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang seperti mengakses YouTube untuk memperoleh informasi yang ingin dilihat.

YouTube menyediakan berbagai informasi yang dapat dicari sesuai kebutuhan penonton. Penonton hanya tinggal mengetikkan kata pencarian di kolom pencarian yang telah disediakan. Penggunanya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi dari situs portal video terbesar ini. Informan Santri Mahasiswa Al-Bidayah menyampaikan dengan menonton tayangan yang ada di YouTube kita mendapatkan pengetahuan dan memperoleh informasi paling update dan cepat.

Pada kebutuhan kognitif Thoriq mengatakan "Menurut saya lebih mudah cara menggunakan media sosial YouTube dibanding media sosial lain, untuk konten-konten yang ada di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sesuai dengan apa yang saya inginkan juga tersedia."¹⁰⁸ Kemudian Humaidi juga mengatakan "Mudah digunakan mau cari informasi yang kita inginkan juga banyak tersedia di YouTube. Terlebih lagi *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah termasuk *Channel* yang aktif memposting konten kajian Nahwu-Sharaf."¹⁰⁹

Thoriq dan Humaidi menyampaikan kebutuhannya mengenai

¹⁰⁸ Thoriq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024

¹⁰⁹ Humaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024

konten informasi kajian Nahwu-Sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah yang diinginkan sudah tersedia karena didukung dengan kemudahan dalam menggunakan YouTube. Melalui media sosial YouTube Thoriq dan Humaidi dapat memenuhi kebutuhan kognitif untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang Nahwu-Sharaf. Kemudian Syibli dan Wahid juga mempunyai pendapat yang sama terkait menonton tayangan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya, Syibli mengatakan ”*Channel* YouTube Metode Al-Bidayah memang cukup mudah diakses, Konten-Kontennya menarik, juga banyak dan mudah diakses.”¹¹⁰ Sedangkan Wahid mengatakan ”Menurut saya mudah dalam pencarian informasinya dibanding *Channel* YouTube lainnya, konten atau video yang ada juga banyak.”¹¹¹

Dalam menonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Syibli dan Wahid juga merasa kebutuhan kognitif untuk menambah pemahaman gramatikal Bahasa Arab bisa untuk dipenuhi karena menurut mereka di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dapat dengan mudah mendapatkan informasi khususnya tentang kaidah-kaidah Bahasa Arab.

YouTube sendiri terdapat banyak informasi mengenai pembelajaran. Berbagai macam video informasi yang sering diakses

¹¹⁰ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

¹¹¹ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan penggunanya. Tentu ini menjadikan YouTube menjadi populer bagi khalayak. Kesepuluh informan Santri Mahasiswa Al-Bidayah yaitu Thoriq, Humaidi, Syibli, Azma, Taufiq, Rendi, Fauzi, Reyhan, Imron dan Wahid mengakses *Channel* YouTube untuk mencari informasi pembelajaran Nahwu-Sharaf.

Karena saya di Pondok sekaligus berstatus sebagai Mahasiswa aktif dengan jurusan Ilmu Hadis, informasi materi pembelajaran yang saya tonton yaitu pengetahuan tambahan cara membaca Kitab Kuning yang benar dengan menonton konten-konten kajian Nahwu-Sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah, soalnya saya sendiri jarang ikut kajian dengan pengasuh jika jadwal bertabrakan dengan jadwal kuliah.¹¹²

Kebutuhan kognitif yang Thoriq cari yaitu mengenai pemahaman pengetahuan seperti membaca kitab kuning dengan benar melalui konten-konten kajian Nahwu-Sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah yang sudah tersedia cukup banyak di media YouTube, ia hanya mencari sesuai yang dibutuhkan.

Begitu pula dengan Humaidi yang mencari pemahaman tentang baca kitab kuning lewat *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah. “Baca kitab kuning itu sulit kalau kita tidak tahu gramatikal Bahasa Arab atau yang sering disebut dengan Nahwu-Sharaf, dengan adanya *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah saya bisa mengejar ketertinggalan materi pelajaran”.¹¹³ Sedangkan Syibli mengatakan “Kategori informasi pembelajaran yang pernah saya

¹¹² Thoriq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024

¹¹³ Humaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024

lihat yakni pembagian kalimah dalam Bahasa Arab, pokoknya banyak mas yang saya lihat dan dapatkan dari *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah, tayangannya juga bisa diulang-ulang sampai kita paham.”¹¹⁴

Kemudian Wahid juga berkata ”Di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah saya dapat menambah pengetahuan tentang keagamaan mas misalnya ada materi tentang Nahwu-Sharaf terkait Na’at Man’ut juga Fiqih ibadah dan tambah pemahaman sama tahu juga ilmu Tasawuf”.¹¹⁵

Pada kebutuhan kognitif dalam Penggunaan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah, Humaidi membutuhkan pemahaman tambahan mengenai cara membaca kitab kuning yang benar dan Syibli membutuhkan kebutuhan kognitif seperti pengetahuan pembagian kalimah dalam Bahasa Arab. Sedangkan Wahid mempunyai kebutuhan kognitif untuk meningkatkan pengetahuan tentang Nahwu-Sharaf terkait Na’at Man’ut juga Fiqih ibadah dan tambah pemahaman ilmu Tasawuf.

Dalam menggunakan media sosial melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah, Santri Mahasiswa Al-Bidayah dapat terpenuhinya informasi yang diinginkan terutamanya dengan informasi pembelajaran Nahwu-Sharaf. ”Penting juga menurut saya apabila ada penjelasan agama yang kurang bisa dipahami lewat

¹¹⁴ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024

¹¹⁵ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024

penjelasan langsung dapat menggunakan YouTube sebagai opsi menambah pengetahuan keagamaan saya.”¹¹⁶ Karena diharapkan dengan adanya informasi pembelajaran di media sosial YouTube diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Sama halnya Wahid juga mengatakan ”Cukup penting disamping melihat konten hiburan seperti vlog dan lainnya di YouTube tapi melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah Juga bisa melihat informasi pembelajaran gramatikal Bahasa Arab yang dapat menambah wawasan walaupun sedikit demi sedikit.”¹¹⁷

Kebutuhan kognitif mengenai pemahaman tentang Nahwu-Sharaf dinilai cukup penting adanya bagi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah. Apalagi pada zaman sekarang kemajuan internet mendukung untuk memperoleh informasi dengan cepat sesuai yang diinginkan. Media sosial YouTube yang merupakan bagian dari internet memudahkan penggunaanya dalam memperoleh informasi atau konten apapun.

Seperti yang dilakukan Santri Mahasiswa Al-Bidayah menggunakan media sosial YouTube untuk memperoleh kebutuhan kognitif mengenai pembelajaran Nahwu-Sharaf. Wahid salah satu informan dari Santri Mahasiswa Al-Bidayah menyampaikan adanya informasi video pembelajaran melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah cukup penting dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

¹¹⁶ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

¹¹⁷ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

informasi keislaman.

b) **Kebutuhan Afektif**

Kebutuhan afektif, Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media komunikasi dalam hal ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan afektif. Kebutuhan afektif seseorang bisa didapat dari YouTube dengan tujuan memuaskan batinnya sendiri. Mengakses YouTube memberikan rasa senang dan puas terhadap tayangan- tayangan yang bervariasi.

Pengguna memilih untuk menonton video tersebut sebagai penguatan akan rasa emosional yang dimilikinya. Seperti informan Wahid berkata “lewat media sosial YouTube pada *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah ia menjadi tahu bagaimana pembagian kalimat dalam gramatikal Bahasa Arab yang dapat memotivasi saya untuk semangat belajar agar bisa membaca teks berbahasa Arab.”¹¹⁸ Dalam memenuhi kebutuhan afektifnya Wahid menggunakan YouTube untuk mencari konten-konten yang sesuai kebutuhan batinnya. Seperti ia akan merasa sangat senang dapat mengetahui materi-materi kaidah dalam gramatikal Bahasa Arab yang tersaji dalam *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah, contohnya lewat media sosial YouTube Wahid menjadi tahu pembagian Kalimah

¹¹⁸ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024

dalam gramatikal Bahasa Arab dan termotivasi untuk semangat belajar agar bisa membaca teks berbahasa Arab.

c) Kebutuhan Integratif Pribadi

Kebutuhan integratif pribadi, kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan tersebut berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Seperti Santri Mahasiswa Al-Bidayah yang ingin meningkatkan pemahaman tentang Nahu-Sharafnya, ia akan mencari informasi untuk memudahkannya dalam belajar. Seperti yang dikatakan Reyhan “Alhamdulillah sebagai penambah wawasan juga, seperti informasi pengetahuan baca kitab kuning yang benar dengan mendengarkan kajian-kajian Nahwu-Sharaf yang terdapat di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah.”¹¹⁹

Menurut Reyhan, ketika ia melihat pengetahuan baca kitab kuning yang benar dengan mendengarkan kajian-kajian Nahwu-Sharaf yang terdapat di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah di YouTube berdampak kepada dirinya yang termotivasi untuk menjadi lebih baik kedepannya dan untuk memperbanyak hafalan kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf.

Syibli juga mengatakan ketika ia di Kampus ada pelajaran agama yang kurang paham kadang-kadang mencari penjelasannya di YouTube dan jadi lebih tau ketika ada informasi pembelajaran

¹¹⁹ Reyhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024

Bahasa Arab yang belum cukup terpenuhi secara langsung bisa cari di YouTube.

Seperti di kampus ada pelajaran Qawaid Arab yang kurang paham kadang-kadang cari juga penjelasannya di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah. Saya bisa jadi lebih tau ketika ada informasi pembelajaran yang belum cukup terpenuhi secara langsung bisa cari di YouTube sebagai penambah wawasan saya.¹²⁰

Kebutuhan integratif pribadi berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Seperti informan Santri Mahasiswa Al-Bidayah Reyhan dan Syibli yang ingin meningkatkan pemahaman tentang Nahwu-Sharafnya, ia akan mencari informasi pembelajaran untuk memudahkannya dalam belajar. Dengan harapan agar dirinya semakin tau tentang kaidah-kaidah Nahwu-Sharaf dan berharap supaya kepribadiannya semakin baik serta dapat diterima dan dinilai dengan baik oleh teman maupun masyarakat sekitar.

d) Kebutuhan Integratif Sosial

Kebutuhan integratif sosial merupakan kebutuhan Integrasi Sosial yang dikaitkan dengan keluarga, teman, dan orang lain dalam masyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh keinginan individu untuk berkomunikasi dengan seseorang atau dengan kelompok. Contohnya, kita memakai media sosial untuk mencari pertemanan melalui dunia maya. Manusia tentu perlu berinteraksi dengan sesamanya tanpa bertemu langsung hanya melalui media.

Fauzi berpendapat lewat *Channel* YouTube Metode Al-

¹²⁰ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Bidayah ia dengan mudah mendapatkan informasi pembelajaran kaidah Nahwu dan kaidah Sharaf. “Menurut saya karena yang informasi yang lebih sering saya cari terkait kaidah-kaidah Nahwu dan kaidah-kaidah Sharaf lebih enak dan mudah didapatkan melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dalam memberikan informasi tersebut karena bisa akses kapan saja.”¹²¹

Dengan kebutuhan integratif sosial Fauzi sebagai salah satu informan Santri Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kaidah-kaidah Nahwu dan kaidah-kaidah Sharaf tersebut dapat dengan mudah mencari di YouTube, melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah lewat fitur pencarian.

e) Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan berkhayal ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan. Seseorang yang tidak puas dengan kehidupan sosial di lingkungannya dapat melarikan diri ke dunia maya, ke dalam dunia yang sesuai dengan harapan dan keinginannya. Penonton memiliki hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan tentang situasi tertentu, seperti menonton hiburan di YouTube untuk menghibur dirinya.

Hiburan yang ada di YouTube menjadi tempat persinggahan penggunanya untuk memenuhi kebutuhan berkhayal ini. Tanggapan

¹²¹ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, 15 Mei 2024.

informan Azma yang merasa terhibur dengan video-video melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah adalah sebagai berikut: “Untuk konten hiburan yang saya tonton seperti Konten-konten sholawatan.”¹²² Sama halnya dengan kelima informan Santri Mahasiswa yaitu Taufiq, Thoriq, Humaidi, Syibli, Wahid yang merasa sangat terhibur melihat konten hiburan yang bisa ia tentukan sendiri.

Berikut yang di sampaikan kelima informan tersebut: pertama Taufiq menyampaikan tanggapan: “Kalau saya konten hiburan yang dilihat seperti syair-syair sholawat.”¹²³ Dalam penggunaan YouTube sebagai kebutuhan berkhayal Taufik juga menyampaikan merasa lebih sering menggunakan media sosial YouTube untuk melihat konten hiburan seperti syair sholawat. Alasan ia agar memperoleh kesenangan dan kenyamanan saat mengisi waktu luang.

Kemudian Thoriq menyampaikan tanggapannya: “Untuk konten hiburan yang saya lihat biasanya tentang konten-konten motivasi.”¹²⁴ Humaidi menyampaikan tanggapannya “Untuk konten hiburannya di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah seperti melihat dan mendengarkan syair sholawat yang saya tonton.”¹²⁵

Pada kebutuhan berkhayal atau hiburan ini Thoriq dan

¹²² Azma, diwawancarai oleh Penulis, 5 Mei 2024.

¹²³ Taufik, diwawancarai oleh Penulis, 7 Mei 2024.

¹²⁴ Thoriq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2024.

¹²⁵ Humaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

Humaidi menggunakan media sosial YouTube guna memperoleh kebutuhan tersebut. Seperti kebutuhan tentang syair-syair sholawat atau konten-konten motivasi, kebutuhan ini diinginkan Thoriq dan Humaidi guna mengisi waktu luang mereka dan memperoleh kenyamanan ketika bersantai.

Syibli menyampaikan tanggapannya: “Kalau tentang hiburan tayangan hiburan di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah membantu saya ketika membutuhkan hiburan, untuk kontennya seperti konten-konten motivasi dan sholawatan.”¹²⁶ Kemudian Wahid memberikan tanggapan: “Kalau saya hiburan yang saya tonton di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah seperti konten sholawatan.”¹²⁷

Media sosial YouTube dapat dijadikan tempat mencari hiburan bagi mereka. Melalui YouTube para Syibli dan Wahid dapat melepas lelah dan mencari konten-konten menarik yang dapat membuat mereka tertawa, tenang dan santai.

Berikut diatas penjelasan terkait kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal yang didapat oleh penonton. kebutuhan ini berawal dari kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh penggunanya. Pemilihan media sosial YouTube sebagai media baru (New Media) memudahkan Santri Mahasiswa Al-Bidayah untuk memenuhi kebutuhan

¹²⁶ Syibli, diwawancara oleh Penulis, Jember 7 Mei 2024.

¹²⁷ Wahid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

individual mereka mengenai informasi pembelajaran Nahwu-Sharaf. Dalam media baru dapat memudahkan untuk mengetahui segala informasi yang jauh, sehingga kita dapat bertemu secara tatap muka dalam sebuah teknologi.

Melalui media baru juga mendapatkan berbagai informasi dari seluruh dunia. Seperti pemilihan media sosial YouTube digunakan oleh kalangan Santri Mahasiswa Al-Bidayah untuk memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran. YouTube menyajikan berbagai konten video salah satunya informasi pembelajaran Nahwu-Sharaf secara detail dan mudah dalam mengaksesnya melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah, segala informasi terkait Nahwu-Sharaf yang menjadi kebutuhan bagi Santri Mahasiswa Al-Bidayah yang dapat dipenuhi. Meliputi Kajian Tafsir Jalalain, Kajian *Al-Fiyah Ibnu Malik*, Kajian *At-Tibyan* para Santri Mahasiswa bisa memenuhi kebutuhannya untuk belajar ilmu kaidah-kaidah gramatikal Bahasa Arab.

YouTube memiliki cakupan yang luas sehingga informasi apa saja yang diinginkan dapat dengan mudah dicari. Melalui media sosial YouTube Santri Mahasiswa Al-Bidayah dapat memperoleh informasi pembelajaran Nahwu-Sharaf yang mereka butuhkan. Adapun manfaat dari adanya media sosial YouTube bagi Santri Mahasiswa adalah memudahkan memperoleh informasi seputar pembelajaran Nahwu-Sharaf dengan akurat dan cepat. Santri

Mahasiswa Al-Bidayah juga dapat berinteraksi dengan para pengguna YouTube lainnya melalui fitur komen yang biasanya tersedia di bawah layar video.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian skripsi yang berjudul *Analisis Uses And Gratification Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Channel Youtube Metode Al-Bidayah*, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan *Channel YouTube Metode Al-Bidayah* di kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran berdasarkan alasan untuk menambah materi pembelajaran yang tertinggal dikarenakan jadwal kajian bersamaan dengan jadwal Santri Mahasiswa belajar di Kampus juga didukung alasan kemudahan dalam menggunakan YouTube yang didalamnya banyak fitur yang lengkap dan menarik. Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi dan selalu berusaha untuk mencari informasi atau konten kajian pembelajaran dalam usaha memenuhi kebutuhannya melalui media *Channel YouTube Metode Al-Bidayah*. Untuk konten yang ditonton beragam sesuai kebutuhan informasi pembelajaran yang mereka inginkan, seperti Kajian *I'rob Al-Qur'an*, Kajian *Fathul Muin*, Kajian *Al-Fiyah Ibnu Malik*, Kajian Fiqih dan Kajian Tasawwuf. Kajian yang ditonton tersebut menambah wawasan mengenai cara membaca kitab

kuning yang benar, kaidah-kaidah dalam Nahwu-Sharaf yang benar dan menambah materi terkait ilmu Fiqih dan Ilmu Tasawwuf.

Motif penggunaan media *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dalam memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran dikalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah meliputi motif informasi berkaitan dengan pencarian informasi Pembelajaran guna menambah ilmu pengetahuan dan memenuhi kebutuhan informasi menambal makna kitab. motif identitas pribadi dalam hal ini Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah menggunakan media *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah guna meningkatkan pemahaman Nahwu-Sharaf seperti menambah wawasan tentang baca kitab dengan benar, susunan *Na'at Man'ut*, susunan *Idhafah*, Pembagian *Kalimah* dalam Bahasa Arab, pemahaman terkait Kaidah-Kaidah dalam Nahwu-Sharaf, Ilmu Fiqih dan Ilmu Tasawwuf. Motif integrasi dan interaksi sosial seperti Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah menggunakan media sosial YouTube untuk berinteraksi antar pengguna atau penonton *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah. Motif hiburan, Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah melihat konten sholawat dan konten motivasi guna memperoleh kenyamanan, bersantai, dan mengisi waktu luang.

2. Kebutuhan individual yang didapat dalam menggunakan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran meliputi kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal. kebutuhan kognitif dalam mencari informasi

pembelajaran dan menambah pengetahuan Nahwu-Sharaf, Ilmu Tasawwuf dan Ilmu Fiqih juga untuk menambal makna kitab untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkan, kebutuhan afektif yang timbul terkait dengan perasaan pengguna saat menonton informasi pembelajaran, integrasi pribadi yang timbul berkaitan dengan kebutuhan pribadi, integrasi sosial yang timbul berkaitan dengan teman, keluarga, dan orang banyak, dan kebutuhan berkhayal yang timbul dari keinginan untuk mendapatkan hiburan seperti melihat konten sholawat dan konten motivasi.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran atau masukan, sehingga masukan yang penulis sampaikan akan menjadi manfaat, baik bagi pengguna *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dari pihak lain maupun Pihak Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah.

Berikut saran maupun masukan:

1. Diharapkan kepada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah ataupun pengguna *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah lainnya tetap menjaga konsistensi yang berkaitan dengan penggunaan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang positif seperti informasi tentang pembelajaran. Untuk tim *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah agar melakukan pembenahan dari segi

pengambilan video dari berbagai sudut agar tidak membosankan bagi para penonton.

2. Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember, khususnya Fakultas Dakwah serta Mahasiswanya yang ingin mengembangkan karya-karya ilmiahnya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Diharapkan juga untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penggunaan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dalam memenuhi kebutuhan informasi khususnya informasi pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan YouTube*, Surabaya: Reform Media, 2011.
- Arikunto dan Suharsini. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipt, 2000.
- Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Sukabina Press, 2018.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014.
- Elvinaro dan Lukiati, *Komunikasi Massa Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Kindarto, Asdani. *Belajar Sendiri YouTube (Menjadi Mahir Tanpa Guru)*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Kalimedia, 2015.
- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Erlangga, 2003.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2017.
- IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA. 2016.
- Supono, Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Syamsul, Asep dan M. Romli, *Jurnalistik Online*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014.

- Saeful M, Asep. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Vera, Nawiroh. *Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Wawancara:
- Azma Aulia, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 5 Mei 2024.
- Humaidi, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 5 Mei 2024.
- Thoriqun Nuril, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 5 Mei 2024.
- Muhammad Taufiq, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2024.
- Assyibli, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2024
- Nur Wahid, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 7 Mei 2024
- Muhammad Imron, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 8 Mei 2024

Rendi, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2024.

Rama Royhan, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2024.

Muhammad Fauzi, Santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Bidayah Jember, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



METODE AL- BIDAYAH	untuk ditonton. Cita-cita dari pengasuh rupanya tidak berimbang dengan fakta di lapangan bahwasanya tingkat absorpsi dari penggunaan ilmu teknologi dikalangan Santri Mahasiswa tidak ikut serta dengan semangat pesantren.	kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Bidayah melalui YouTube dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran Nahwu-Sharaf?					
-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terkait video kajian pembelajaran nahwu-sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah
2. Observasi terkait penonton video kajian pembelajaran nahwu-sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Seberapa sering live streaming dan video kajian pembelajaran nahwu-sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah diakses
2. Bagaimana penggunaan dan kepuasan dalam mengakses video kajian pembelajaran nahwu-sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan live streaming dan video kajian pembelajaran nahwu-sharaf di *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah
2. Foto wawancara bersama informan secara langsung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Draft pertanyaan

1. Kenapa memilih untuk Subscribe *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah?
2. Berapa kali anda mengakses *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sebagai media untuk pembelajaran nahwu sharaf yang anda butuhkan?
3. Berapa durasi anda menonton tayangan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah?
4. Apakah tayangan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah memberikan pengetahuan baru bagi anda?
5. Apakah anda menggunakan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah untuk mendapatkan materi pembelajaran atau ada yang lainnya?
6. Apa kebutuhan anda menonton konten *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah?
7. Apakah kebutuhan anda merasa terpenuhi setelah menonton konten tersebut?
8. Apa yang harus ditingkatkan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah dalam kontennya?
9. Apakah anda akan merekomendasikan menonton tayangan *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah sebagai media pembelajaran nahwu-sharaf kepada orang lain?
10. Apakah menurut anda menyebarkan video pembelajaran melalui *Channel* YouTube Metode Al-Bidayah adalah cara yang efektif?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1162/Un.22/6.a/PP.00.9/1 /2024

25 April 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Dr. KH. Abdul Haris. M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Rafi Fathirulloh

NIM : 204103010029

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Nahwu Sharaf oleh Santri Mahasiswa Al-Bidayah Jember: Perspektif Uses and Gratifications"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





الجمهورية الإسلامية العربية السورية
PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar - Kaliwates - Jember, Kode Pos: 68133
Website: www.albidayahjember.com, Youtube: Metode Al Bidayah, No Hp: 081259930460

SURAT KETERANGAN

Nomor: 487/SK/PPA/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Syafi' Wachidiyawan
Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Al-Bidayah
Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar, Kaliwates, Jember.

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad Rafi Fathirulloh
NIM : 204103010029
Program Studi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Al-Bidayah sejak 25 April 2024 s.d. 25 Mei 2024 untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "Analisis Uses and Gratification terhadap santri Mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Digital"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

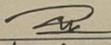
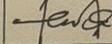
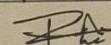
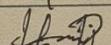
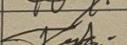
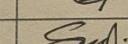
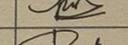
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua PP. Al-Bidayah

Muchammad Syafi' Wachidiyawan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1	25 April 2024	Menyerahkan surat penelitian pada ketua Penda Penelitian	
2	1 Mei 2024	Memuka informasi terkait YouTube Penda	
3	5 Mei 2024	Wawancara saudara Thoria	
4	5 Mei 2024	Wawancara saudara Azma	
5	5 Mei 2024	wawancara saudara Humaidi	
6	7 Mei 2024	wawancara saudara Fauzan	
7	7 Mei 2024	wawancara saudara Ward	
8	7 Mei 2024	Wawancara saudara Syibei	
9	8 Mei 2024	Wawancara saudara Nuron	
10	11 Mei 2024	Wawancara saudara Meyhan	
11	10 Mei 2024	wawancara saudara Rendi	
12	15 Mei 2024	wawancara saudara Rizki	
13			
14			
15			
16			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhamad Rafi Fathirulloh

Nim : 204103010029

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, yang berjudul "ANALISIS *USES AND GRATIFICATION* TERHADAP SANTRI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI" adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 8 Oktober 2024
Mahasiswa



Muhamad Rafi Fathirulloh
Nim. 204103010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran-lampiran



Gambar 1. Wawancara kepada saudara Rendi



Gambar 2. Wawancara kepada saudara Fauzi



Gambar 3. Wawancara kepada saudara Imron dan Royhan



Gambar 4. Wawancara kepada saudara Azma



Gambar 5. Wawancara kepada saudara Humaidi



Gambar 6. Wawancara kepada saudara Thoriq



Gambar 7. Wawancara kepada saudara
Wahid



Gambar 8. Wawancara kepada saudara
Imron dan Royhan



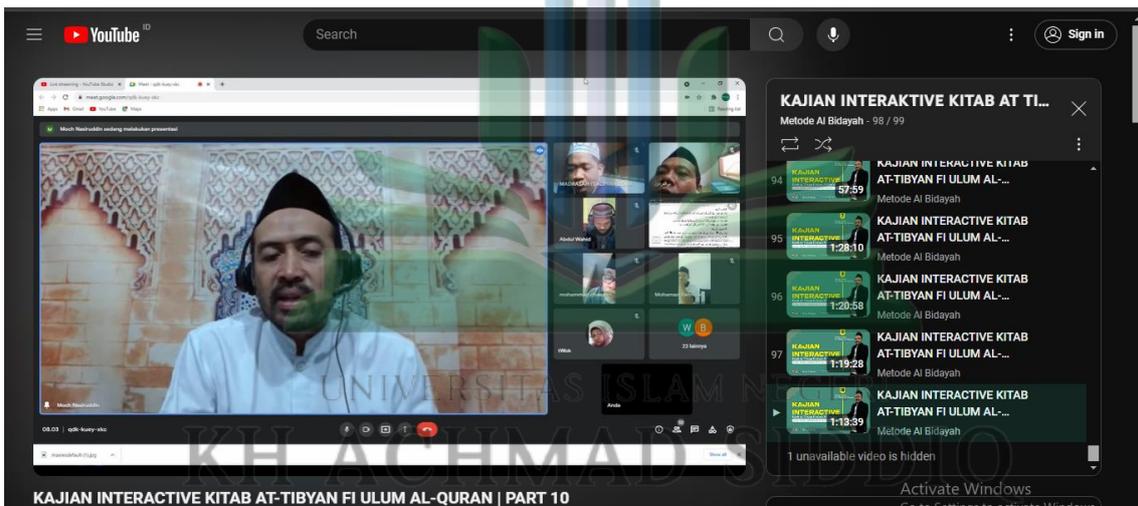
Gambar 9. Wawancara kepada saudara
Taufiq



Gambar 10. Wawancara kepada saudara
Syibli



Kajian Tafsir *Jalalain* bersama KH. Abdul Haris M.Ag



Kajian *Interactive Kitab At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an* bersama

KH. Abdul Haris M.Ag

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Muhamad Rafi Fathirulloh
NIM : 204103010029
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 28 Mei 2002
Alamat : Desa Nyule
Kecamatan Watunohu
Kabupaten Kolaka Utara
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

B. Riwayat Pendidikan

TK Al-Khodijah : 2006-2008
SDN 1 Sarona : 2008-2014
MTS As'Adiyah Lapai : 2014-2017
SMAN 1 Pakue : 2017-2020
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2024